

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Pada bab ini akan dipaparkan data dan temuannya di masing-masing lokasi penelitian. Mengacu pada fokus penelitian maka temuan-temuan dalam penelitian yang dilakukan melalui penggalian sumber data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Kemudian disajikan juga analisis data untuk membuat preposisi dari masing-masing situs. Adapun diskripsi data dan temuan penelitian yang diperoleh untuk masing-masing lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

#### **A. Diskripsi Data**

##### **1. Diskripsi data di SMK Islam 1 Blitar**

Diskripsi data pada SMK Islam 1 Blitar pada manajemen kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan aspek-aspeknya diperoleh melalui manajemen kemitraan sekolah yang baik.

Manajemen kemitraan sekolah yang baik adalah yang menerapkan perencanaan kemitraan sekolah dengan pihak yang diajak bermitra. Kemudian mengorganisasikan orang-orang yang terlibat dalam kemitraan, melaksanakan apa yang telah direncanakan dan mengevaluasi apa yang telah dilaksanakan demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan tersebut. Adapun uraiannya sebagai berikut.

**a. Perencanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Langkah awal dalam menjalankan manajemen kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan membuat sebuah perencanaan. Perencanaan yang seperti apa yang dilakukan oleh SMK Islam 1 Blitar dalam menjalin kemitraan dengan dunia kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pernyataan tersebut akan tetap menjadi pernyataan jika kita tidak berupaya mencari jawabnya dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian.

Peneliti kemudian terjun ke tempat penelitian karena dalam penelitian kualitatif melibatkan perlibatan antara peneliti terhadap lokasi yang diteliti. Pada kesempatan pertama peneliti menemui Ibu Ida selaku tata usaha yang menerima surat penelitian yang dibuat oleh kampus. Melalui Ibu Ida peneliti di arahkan untuk menuju ke ruang kepala sekolah untuk bertemu dengan Bapak Kepala Sekolah.

Menurut pendapat Bapak Drs. H. Solihin, M.AP selaku Kepala sekolah SMK Islam 1 Blitar bahwa

Sekolah kami dalam membuat perencanaan kemitraan dengan dunia kerja baik dunia usaha maupun dunia industri, kami telah bertumpu pada harapan atau impian yang telah kami sepakati bersama, yang kami tuangkan dalam bentuk visi sekolah. Tentunya dalam menjalankan visi tersebut saya tidak berjalan sendiri. Tapi kami berjalan bersama-sama. Apalagi untuk urusan mengelola sebuah perencanaan kemitraan sekolah dengan pihak-pihak pengguna lulusan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala SMK Islam 1 Blitar 12 April 2017

Penjelasan Bapak Kepala Sekolah tersebut kiranya memberi arti bahwa dalam merencanakan kemitraan sekolah telah berpijak pada visi misi sekolah yang telah dibuat bersama warga sekolah. Melalui visi misi tersebut dapat dijadikan pijakan untuk melangkah ke kemitraan sekolah dengan dunia kerja dalam ranah meningkatkan mutu pendidikan.

Temuan tersebut dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Rabu, 19 April 2017. Peneliti melakukan kunjungan ke SMK Islam 1 Blitar. Peneliti melihat upaya yang dilakukan SMK Islam 1 Blitar dalam mengoptimalkan perencanaan kemitraan dengan bersiap melakukan rapat dengan beberapa dewan guru guna membahas kemitraan dengan beberapa orang yang terlibat.<sup>2</sup>

Lokasi tempat rapat tersebut dilakukan pada sekolah yang beralamat di Jl Musi No. 6 Blitar Kauman Kepanjen Kidul Blitar seperti yang tertera pada gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 Lokasi SMK Islam 1 Blitar terselenggaranya rapat<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Observasi di SMK Islam 1 Blitar 19 April 2017

<sup>3</sup> Dokumentasi SMK Islam 1 Blitar Tahun 2017

Koordinator bidang bursa kerja khusus yaitu Bapak Dibyo menyambung apa yang telah di katakan kepala sekolah bahwa,

Begini ya Mbak, yang menjadi visi kami adalah mewujudkan SMK Islam 1 Blitar menjadi sekolah yang mampu mencetak teknisi yang profesional, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Melalui visi itulah kita yaitu Bapak Kepala Sekolah beserta beberapa wakil kepala sekolahnya beserta gurugurunya bahkan seluruh lingkup SMK Islam 1 Blitar, berupaya bersama-sama untuk mewujudkan dan merealisasikan visi tersebut. Upaya kami kan untuk mencetak teknisi profesional, nah dari situ salah satu upayanya adalah dengan menggandeng sekolah dalam bentuk kemitraan bersama dunia kerja maupun dunia industri.<sup>4</sup>

Bapak Dibyo menjelaskan bahwa dalam mewujudkan teknisi profesional sekolah tidak berjalan sendiri. Tapi menggandeng beberapa mitra didunia usaha ataupun dunia industri untuk memperdalam kemampuannya. Demi upaya untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Melalui penjelasan Bapak Dibyo, peneliti melakukan observasi untuk memperkuat argumennya bahwa

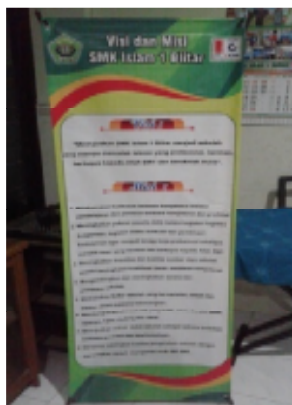
Di dalam rapat yang digelar hari Rabu tersebut, dihadiri oleh beberapa staf–staf kepala sekolah sekaligus beberapa guru termasuk Bapak Dibyo selaku koordinator bursa kerja khusus. Didalam rapat tersebut juga telah disebutkan kembali visi sekolah secara lantang dalam forum rapat.<sup>5</sup>

Sedangkan melalui studi dokumentasi, peneliti menerawang di salah satu sudut ruang tersebut terdapat *banner* yang berdiri tegap menghadap kursi tamu. *Banner* tersebut berisikan visi dan misi sekolah SMK Islam Blitar. Hal itu seperti gambar 4.2 yang tertangkap oleh kamera peneliti yang penampakkannya sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan waka humas SMK Islam 1 Blitar 12 April 2017

<sup>5</sup> Observasi di SMK Islam 1 Blitar pada 19 April 2017



Gabar 4.2 visi misi SMK Islam 1 Blitar Tahun 2017<sup>6</sup>

Dari sini peneliti menjadi tahu bahwa visi ternyata tidak hanya selogan yang hanya dipakai sebagai persyaratan administrasi kala ada pemeriksaan dari pusat datang, tetapi visi tersebut lebih memiliki ruh yang dapat menggerakkan orang-orang yang berkepentingan untuk menuju suatu tujuan yang dicapai. Lebih lanjut visi tidak sekedar menjadi pajangan atau hiasan ruangan sekolah belaka, tetapi mampu membangkitkan semangat untuk bergerak maju. Termasuk bergerak dalam melakukan kemitraan sekolah.

Melalui visi tersebut kemudian dilanjutkan untuk merealisasikannya menjadi sebuah langkah-langkah nyata yang tertuang dalam bentuk misi sekolah. Dalam hal visi dan misi sekolah SMK Islam 1 Blitar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.<sup>7</sup> Kemudian wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Bapak Drs. H. Solihin menuturkan bahwa

<sup>6</sup> Observasi SMK Islam 1 Blitar 2 Mei 2017

<sup>7</sup> Dokumen SMK Islam 1 Blitar tahun 2017 sebagaimana terlampir pada lampiran

Perencanaan kemitraan dimulai dengan adanya penetapan tujuan, maka menetapkan tujuan dalam mengupayakan kemitraan sangat perlu kiranya. Agar keberadaan kemitraan sekolah antara dunia usaha maupun dunia industri kian mantab dan terarah. Dengan terarahnya tujuan, maka jalinan kemitraan tidak semerta merta bermitra tapi memiliki manfaat bagi kedua belah pihak baik dunia usaha maupun dunia industri ataupun dari pihak sekolah.<sup>8</sup>

Selanjutnya melalui upaya sekolah dalam rangka mencetak tenaga-tenaga profesional, SMK Islam 1 Blitar berupaya menjalin kerja sama dengan pihak dunia kerja. Langkah yang diambil oleh sekolah tersebut yaitu mengomunikasikan keberadaan sekolah dengan dunia usaha maupun dunia industri. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Bapak Dibyo selaku koordinator bursa kerja khusus di SMK Islam 1 Blitar.

Melalui wawancara santai yang berlangsung di sebuah gedung dengan pamphlet yang menempel di ujung pintu masuk bertuliskan nama Ruang BKK (Bursa Kerja Khusus) dengan kondisi ruang berukuran 7x3 meter tersebut beliau memaparkan pendapatnya bahwa,<sup>9</sup>

Sekolah kami SMK Islam 1 Blitar dalam upayanya menjalin kemitraan dengan dunia kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan perencanaannya adalah dengan menjalin komunikasi dengan baik antara pihak sekolah dengan pihak dunia kerja. Dengan keberadaan komunikasi yang baik maka, hubungan antara keduanya yaitu SMK Islam 1 Blitar dengan pihak yang diajak bermitra menjadi semakin solid. Melalui pernyataan tersebut diharapkan hubungan kemitraan berlanjut hingga ke

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Islam 1 Blitar 3 Mei 2017

<sup>9</sup> Dokumen SMK Islam Blitar Tahun 2017 sebagaimana terlampir

jenjang perekrutan tenaga kerja melalui *output* anak didik kami.<sup>10</sup>

Melalui pendapat tersebut diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti, bahwa

Komunikasi merupakan upaya penyambungan maksud antara pihak sekolah dengan dunia kerja baik usaha maupun industri yang diajak bermitra. Saat peneliti ke sana, peneliti mendapati sebuah komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan pihak dunia kerja.<sup>11</sup>

Kegiatan tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diambil melalui kamera *handphone* sederhana yang peneliti punya. Dari situ, didapati substansinya adalah apa yang telah peneliti lihat bahwa komunikasi yang baik harus senantiasa dilakukan untuk memaksimalkan hubungan kemitraan. Hal ini telah dikuatkan oleh dokumentasi pada gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 4.3 Jalinan komunikasi antara sekolah dengan dunia kerja<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara Ketua Bursa kerja khusus SMK Islam Blitar 10 April 2017

<sup>11</sup> Observasi di SMK Islam 1 Blitar 19 April 2017

<sup>12</sup> Dokumentasi SMK Islam 1 Blitar 19 April 2017

Untuk memperdalam keterangan mengenai jalinan komunikais antara sekolah dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri, peneliti mencoba menggali data melalui sumber data yang berbeda. yaitu melalui Bapak Drs. H. Solihin, M.AP. selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Komukasi yang baik adalah komuniaksi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan jalinan komunikasi secara langsung. Disamping komunikasi langsung, kita juga turun ke perusahaan-perusahaan yang akan di jadikan mitra. Melalui hal tersebut pihak sekolah itu tidak hanya menunggu datangnya perusahaan untuk bermitra dengan sekolah kami, tetapi kami aktif mendatangi perusahaan-perusahaan yang selaras dengan kompetensi keahlian yang kami miliki. Usaha kami untuk bergerak atif tersebut sehingga menghasilkan keputusan bahwa tidak semua perusahaan atau dunia usaha maupun industri kita asal terima.<sup>13</sup>

Penjabaran dari pendapat para narasumber bahwa keberadaan komunikasi antara sekolah dengan pihak yang diajak bermitra sungguh menentukan hubungan kemitraan antara dua belah pihak. Dari pernyataan kepala sekolah tersebut, yang peneliti lihat sekolah berperan aktif tidak hanya menunggu bola tetapi menyambut bola terhadap pasangan mitra sesuai dengan program keahlian atau kompetensi yang dimiliki. Harapannya antara pihak sekolah dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri bisa saling bekerja sama ataupun bermitra satu sama lain.

Menurut Bapak Rohman, selaku koordinator praktik kerja industri menyatakan,

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Islam 1 Blitar 4 Mei 2017



Perencanaan kemitraan sekolah memang tidak gampang. Dibutuhkan proses yang tidak instan. Kami pihak koordinator praktik kerja industri benar-benar memilih dunia kerja mana yang sekompentensi dengan program keahlian yang kami miliki. Jadi tidak semuanya diajak kerjasama.<sup>14</sup>

Lebih lanjut, menurut Bapak kepala sekolah Drs. H. Solihin,

M.AP arah dari kemitraan sekolah dengan dunia kerja adalah

Agar keberadaan sekolah kita yaitu SMK Islam 1 Blitar ini melahirkan kompetensi sesuai standar industri, hal ini yang nantinya dalam kemitraan telah tertuang dalam sinkronisasi kurikulum, kemudian adanya kegiatan diklat guru ke dunia usaha maupun industri, magang guru, magangnya peserta didik ke dunia usaha maupun dunia industri dalam hal ini yang sering kita sebut praktik kerja industri (prakerin), penyetaraan sarana prasarana dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri agar *output* kita sesuai dengan apa yang diinginkan industri, hingga ke tahap perekrutan tamatan dari sekolah kita. Jadi melalui kemitraan tersebut tujuan sekolah dalam upaya meningkatkan tujuan pendidikan dapat terealisasi.<sup>15</sup>

Pernyataan diatas diperlukan komunikasi dua arah antara sekolah dengan yang diajak bermitra. Dalam perencanaan kemitraan sekolah, pihak SMK Islam 1 Blitar juga membangun sebuah strategi yaitu membangun kepercayaan terhadap dunia usaha dan dunia industri bahwa keberadaan anak didiknya adalah anak didik yang bermutu. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Drs. M.Solihin selaku Waka Kurikulum, bahwa:

Membangun kepercayaan terhadap pihak dudi bahwa mutu sekolah ini bagus yaitu dengan cara begini, kalau namanya kompetensi itu standar ya, yang namanya tuntutan harus bisa ini

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Koordinator praktik kerja industri 19 April 2017

<sup>15</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Islam 1 Blitar 4 Mei 2017

itu ini itu untuk sekolah kami yaitu SMK Islam 1 Blitar ini ada penekanan ke akhlak inilah pembeda dari yang lain. Melalui pernyataan tersebut paling tidak kalau masuk dunia usaha dan dunia industri dengan label SMK Islam minimal melalui Islamnya nanti paling tidak ada kepercayaan sehingga disinipun perlakuan terhadap tata tertibpun di sini cukup ketat untuk menjaga kepercayaan dunia usaha maupun dunia industri. Jadi kalau kompetensi saya rasa standar lah tapi yang namanya karakter atau akhlak kan tidak bisa di segerakan atau *didadak*. Jadi kami itu, selain mencetak anak-anak yang ahli dalam bidang yang dipelajarinya, mereka juga santun dan berbudi pekerti luhur<sup>16</sup>

Pernyataan dari Waka Kurikulum tersebut diperkuat dengan adanya observasi pada lingkungan sekolah saat itu yaitu:

Pada tanggal 2 Mei 2017, di SMK Islam 1 Blitar telah diadakan upacara bendera demi memperingati hari pendidikan nasional. Dengan tidak mengolor-ngolor waktu, peneliti mendapati peserta didik yang berjumlah ribuan telah berkumpul dan berbaris rapi membentuk barisan sesuai dengan komando yang telah disuarakan. Inilah kiranya yang dimaksud dengan melatih kedisiplinan dan membangun karakter peserta didik di SMK Islam 1 Blitar.<sup>17</sup>

Kebenaran observasi tersebut dapat di periksa melalui dokumentasi yang peneliti cantumkan pada gambar 4.4 dibawah ini.



Gambar 4.4 Dokumentasi upacara di SMK Islam 1 Blitar melatih kedisiplinan dan membangun karakter<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Islam 1 Blitar 2 Mei 2017

<sup>17</sup> Observasi di Smk Islam 1 Blitar pada 2 Mei 2017.

<sup>18</sup> Observasi SMK Islam 1 Blitar 8 Mei 2017

SMK Islam 1 Blitar dalam membangun kepercayaan terhadap dunia kerja dengan cara membangun karakter peserta didik dengan dengan nilai ke-Islaman yang kental yang di ajarkan di sekolah tersebut.

Dilanjut oleh pendapat dari Bapak kepala sekolah Drs. M. Solihin, M.AP yaitu:

Melalui strategi pembentukan karakter seperti kedisiplinan, kejujuran, kesantunan dan beberapa karakter mulia lainnya kita tanamkan pada anak. Tindakan yang lain yaitu mengundang industri untuk datang ke sekolah dalam rangka untuk melihat situasi sekolah kita biasanya dudi menjadi nara sumber dalam suatu kegiatan pembinaan pembekakalan. Kemudian cara lain untuk menanamkan rasa percaya kita menunjukkan prestasi sekolah kita terhadap dunia usaha maupun dunia industri dengan cara mengikuti lomba-lomba yang pelaksanaannya di adakan oleh pihak pendidikan provinsi maupun pusat. Seperti LKS lomba keterampilan siswa yang kebetulan *alhamdulillah* kita mulai tahun 2012 itu kita muncul terus di ajang lomba tersebut kadang juara 3, juara 2 bahkan kadang juara 1 tingkat nasional. Hal tersebut merupakan media yang paling bagus untuk di kenal berbagai pihak termasuk industri.<sup>19</sup>

Melalui pernyataan tersebut sehingga untuk menjalin kemitraan dengan pihak sekolah dalam rangka membangun atau menanamkan kepercayaan sekolah terhadap pihak dunia kerja baik dunia usaha maupun dunia industri kegiatannya yaitu : (1) penekanan karakter pada label sekolah kejuruan yang berlandaskan karakter Islam maka akan menjadi poin positif bagi pihak dunia usaha maupun dunia industri mempercayainya, (2) memperkenalkan sekolah dengan pihak dunia usaha dan dunia industri dengan cara mengundang mereka untuk

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Islam 1 Blitar 8 Mei 2017

dijadikan narasumber, (3) mengikutsertakan anak ke berbagai ajang perlombaan seperti lomba keterampilan siswa agar pihak dunia usaha dan industri melihat sendiri kompetensi yang mumpuni dari sekolah SMK Islam 1 Blitar. Hal tersebut seperti nampak pada gambar 4.5 berikut ini.



Gambar 4.5 Dokumentasi penyerahan piala oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan kepada siswa - siswa berprestasi<sup>20</sup>

Jadi dari berbagai pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam 1 Blitar meliputi: (1) landasan sekolah melakukan perencanaan berpegang teguh pada visi misi sekolah (2) menyeleksi dunia usaha atau industri yang memiliki kompetensi yang serumpun dengan sekolah (3) membuat tujuan dari kemitraan itu sendiri (4) mengkomunikasikan secara aktif antara pihak sekolah dengan dunia usaha maupun industri, (5) sinkronisasi kurikulum (6) diklat Guru (7) penyetaraan sarana prasarana (8) membangun kepercayaan sekolah terhadap dunia usaha dan dunia industri.

<sup>20</sup> Dokumentasi SMK Islam 1 Blitar 8 Mei 2017

Keberadaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebenarnya adalah langkah baik dalam memadupadankan antara kondisi sekolah dengan eksistensi dunia kerja.

**b. Pengorganisasian kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Setelah perencanaan selesai, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian kemitraan sekolah. Menurut Bapak Kepala Sekolah Drs. H. Solihin, M.AP,

Yang terlibat dalam pengorganisasian dalam menyusun kerja sama dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri itu kita susun secara bersama. Yang kita bangun adalah keterbukaan, kebersamaan. Maknanya apa, seluruh kebijakan sekolah ini disusun bersama artinya semua warga sekolah tau kemana arahnya sekolah ini jadi bukan hanya kepala sekolah dan wakasek saja tidak. Boleh lah wakasek dan kepala sekolah itu menyusun kebijakannya tetapi kan harus kita sosialisasikan ke teman-teman guru. Menejemen ISO itu semua guru harus tau apa yang dilakukan oleh sekolah, karena dokumennya semua guru harus tau. Nah dari situ sehingga siapapun yang datang ke sini bertanya kepada guru-guru, maka guru-guru kita harus tahu bahwa terjadi kerjasama seperti adanya praktik kerja industri, lebih-lebih perekrutan tenaga kerja banyak guru yang terlibat. Guru-guru minimal tau. Sukur-sukur bisa membantu.<sup>21</sup>

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa, pengorganisasian berupa keterlibatan kelompok yang bersinggungan dalam ranah kemitraan sangat di perlukan. Upayanya berupa rapat dan pembentukan tim sangat diperlukan dalam upaya menjalin keterbukaan dan kebersamaan.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Islam 1 Blitar 19 April 2017

Hal tersebut diperkuat dengan adanya catatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa,

Pada tanggal 19 April 2017 peneliti mendapati sebuah rapat yang rapat tersebut dibuka oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan diisi oleh penjelasan dari Bapak Kepala Sekolah.<sup>22</sup>

Melalui observasi tersebut diperkuat, oleh Bapak Drs. M. Solihin selaku Waka Kurikulum . Beliau menyatakan bahwa,

Untuk urusan pengorganisasian kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah melibatkan saya dan beberapa teman yang lain yang ditunjuk secara khusus untuk di berangkatkan dalam menangani urusan kemitraan ini. Karena kemitraan ini adalah urusan bersama, maka kepala sekolah tidak sendiri, tapi menggandeng beberapa orang yang nantinya terlibat dalam kemitraan. Saya sebagai Waka Kurikulum sungguh sangat terlibat dalam tim ini, karena nantinya akan ada sinkronisasi dari pihak dunia usaha maupun dunia industri ke sekolah kami yaitu SMK Islam 1 Blitar.<sup>23</sup>

Dari pendapat Bapak Drs. M. Solihin selaku Waka Kurikulum diperkuat dengan dipahami bahwa ternyata dalam kemitraan sekolah tidak sekedar penerjunan peserta didik ke dunia usaha maupun dunia industri tetapi hingga ke tahap lebih dalam lagi yaitu sinkronisasi kurikulum. Sehingga anggota organisasinya tidak lepas dari terlibatnya waka kurikulum.

Bapak Sudibyo, S.Pd yang menangani terkait bursa kerja khusus menyatakan bahwa

---

<sup>22</sup> Observasi di SMK Islam 1 Blitar 19 April 2017

<sup>23</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Islam 1 Blitar 9 Mei 2017

Dalam hal kemitraan dengan dunia usaha maupun dunia industri, saya dan kawan-kawan yang diberi perintah oleh kepala sekolah telah terlibat. Saya ditugaskan kepala sekolah untuk mengoordinir kegiatan-kegiatan yang berkaitan dalam hal kemitraan terutama berurusan langsung dengan perekrutan tenaga kerja melalui lulusan SMK Islam 1 Blitar ini. melalui ulasan tersebut sehingga yang jelas-jelas terlibat dalam pengorganisasian kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan dunia usaha maupun dengan dunia industri ini ya, orang-orang yang ditunjuk kepala sekolah, seperti wakil kepala sekolah, ketua jurusan dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

Bapak Rohman, S.Pd yang menangani terkait praktik kerja industri memberi penegasan bahwa

Yang terlibat dalam tim kemitraan sekolah dengan pihak dunia kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya kemitraan, kemudian guru-guru BK untuk pemetaan atau *mapping* dari bidang-bidang keahlian, serta teman-teman dari masing-masing jurusan.<sup>25</sup>

Adapun melalui studi dokumentasi peneliti mengabadikan momen rapat kerja kemitraan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam 1 Blitar seperti yang tampak pada gambar 4.6 dibawah ini



<sup>24</sup> Wawancara dengan koordinator BKK SMK Islam 1 Blitar

<sup>25</sup> Wawancara dengan koordinator praktik kerja industri SMK Islam 1 Blitar

Gambar 4.6 Dokumentasi rapat dalam rangka kemitraan sekolah dengan dunia usaha maupun dunia industri dalam meningkatkan mutu pendidikan<sup>26</sup>

Untuk memperkuat penelitian terkait pengorganisasian kemitraan sekolah, peneliti mentranskripkan apa yang telah tampak di papan data yang terpampang di tembok ruang bursa kerja khusus tertuliskan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan manajemen kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun yang terlibat adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah	: Drs. H. Solihin, M.AP
Koordinator BKK	: Sudibyo, S.Pd.
Koordinator Prakerin	: Rohman, S.Pd
Sekretaris	: Erwan Budi Astopo, S.Pd
Bendahara	: Dra. Lutfiatul Fadhillah
Anggota	:
- Koordinator rekrutmen TGB	: Ir. Maryudi
- Koordinator rekrutmen TITL	: Elis Supriherti, ST
- Koordinator rekrutmen TPM	: Drs. Toton Rachmanto
- Koordinator rekrutmen TKR	: Bambang Edy S., S.Pd
- Koordinator rekrutmen TKJ	: Rudi Trianto, S.Kom
- Koordinator rekrutmen TSM	: Agus Mawahib, S.Pd
- Pembantu Umum	: Dina Arumanti, S.Pd <sup>27</sup>

Pernyataan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dalam upaya pengorganisasian kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya dilakukan oleh para pentolan lembaga pendidikan maupun dunia kerja, tetapi melibatkan beberapa orang yang berkompeten yang dapat mendukung kelancaran kemitraan antara sekolah dengan dunia kerja baik dunia usaha maupun dunia

<sup>26</sup> Observasi di SMK Islam 19 Mei 2017

<sup>27</sup> Dokumentasi Ruang bursa kerja khusus SMK Islam 1 Blitar 21 April 2017



industri. Bahkan jika kemitraannya hingga ke luar negeri maka, sekolah akan merangkul depnaker dalam menjalin kemitraannya.

**c. Pelaksanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Pelaksanaan kemitraan di SMK Islam 1 Blitar dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah berupa kegiatan yang dilakukan sekolah dalam kemitraan tersebut. Seperti adanya kegiatan praktik kerja industri. Praktik kerja industri tersebut kegiatannya diadakan di lokasi industri tersebut. Jadi peserta didik langsung di terjunkan pada dunia kerja yang sesungguhnya.

Dalam pelaksanaan praktik kerja industri kegiatannya mulai dilakukan antara semester 3 atau 4. Hal ini seperti apa yang telah di kemukakan oleh Bapak Rohman, yaitu,

Bagitu banyaknya SMK yang harus bermitra dengan pihak dunia usaha dan dunia industri maka SMK Islam 1 Blitar mengambil celah yang kosong yaitu pada saat semester 3 untuk menerjunkan anak didik kami ke dunia kerja dalam rangka praktik kerja industri. Selebihnya ada yang berjalan pada semester 4 juga. Hal ini karena mempertimbangkan keefektifan kegiatan praktik kerja industri agar lebih maksimal. Karena banyaknya SMK yang ingin menjalin kemitraan dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri<sup>28</sup>

Pernyataan Bapak rohman diperkuat dengan adanya observasi dari peneliti ke tempat penelitian bahwa,

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan ketua Prakerin SMK Islam 1 Blitar 9 Mei 2017

Saat itu, peneliti mendapati bahwa sebagian dari kelas XI tidak di dapati di ruang kelasnya. Keadaannya ruang kelasnya kosong. Hal ini karena mereka telah diterjunkan ke lokasi praktik kerja industri.

Melalui pernyataan Bapak Rohman telah didapati sebuah strategi yang dimiliki sekolah untuk mengambil peluang waktu agar kegiatan praktik kerja industri dapat terlaksana secara optimal baik secara efektif maupun efisien. Hal tersebut terlihat melalui langkah yang diambil pihak sekolah untuk menerjunkan peserta didiknya ke dunia usaha maupun industri dalam rangka praktik kerja industri seperti yang tampak pada gambar 4.7 dibawah ini.



Gambar 4.7 Dokumen SMK Islam 1 Blitar dalam pembekalan praktik kerja industri<sup>29</sup>

Dalam pelaksanaannya SMK Islam 1 Blitar menjalin kemitraannya dengan beberapa dunia usaha dan dunia industri yang relevan dengan jurusan yang telah diampu oleh sekolah tersebut. Hal ini seperti yang peneliti temukan dalam dokumen sekolah mengenai

---

<sup>29</sup> Dokumen SMK Islam 1 Blitar tahun 2017

beberapa nama-nama perusahaan yang bermitra dengan SMK Islam 1 Blitar. Namun, dalam bab 4 ini peneliti tidak akan menampilkan dokumentasi mengenai ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui lampiran.<sup>30</sup>

Melalui dokumen sekolah tersebut tampak bahwa banyaknya dunia usaha maupun dunia industri yang terjalin dalam kemitraan dengan SMK Islam 1 Blitar. Melalui perhitungan sementara total kemitraan SMK Islam 1 Blitar dengan pihak dunia usaha dan dunia industri berjumlah 275 dunia kerja baik dunia usaha maupun dunia industri. Hal tersebut akan bertambah lagi jika sekolah begiatu giat dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha ataupun dunia industri. Sungguh angka yang sangat fantastis dalam kacamata sekolah swasta kejuruan dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan.

Pemberangkatan peserta didik antara semester 3 (tiga) hingga 4 (empat) yang tepatnya pada kelas XI antara semester 1 (satu) dan semester 2 (dua). Dipilhnya pada semester tersebut karena pada kelas dan semester tersebut peserta didik dianggap sudah di bekali ilmu dan keterampilan dari pihak sekolah kemudian tinggal di terjunkan ke dunia usaha maupun dunia industri yang relevan dengan bidang kompetensi yang mereka pelajari di sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah di katakan oleh Bapak Drs. M. Solihin sebagai Waka Kurikulum bahwa,

---

<sup>30</sup> Dokumen SMK Islam 1 Blitar tahun 2017 sebagaimana telah terlampir

Siswa mulai diterjunkan ke dunia usaha atau industri untuk pelaksanaan prakerin pada semester ke tiga atau empat, karena itu dianggap strategis. Kalau semester 1 (satu) kelas X (sepuluh) itu bekalnya belum banyak, kalau kelas 3 (tiga) anak-anak sudah mendekati ujian nasional. Melalui pernyataan tersebut sehingga paling tidak ya antara semester 3 (tiga) dan semester 4 (empat). Hal tersebut dirasa strategis karena yang mana kondisi anak sudah dirasa memiliki bekal kemampuan yang cukup untuk diterjunkan ke dunia usaha maupun industri.<sup>31</sup>

Melalui pendapat tersebut peneliti mendapati bahwa sebelum peserta didik diterjunkan ke lapangan untuk praktik kerja industri, mereka di latih dahulu dalam program dasar yang diselenggarakan di bengkel-bengkel sekolah seperti yang tampak pada gambar 4.8 di bawah ini.



Gambar 4.8 Praktik Instalasi motor di ruang bengkel SMK Islam 1 Blitar<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara Waka Kurikulum SMK Islam 1 Blitar 9 Mei 2017

<sup>32</sup> Dokumentasi SMK Islam 1 Blitar tahun 2017

SMK Islam 1 Blitar dalam pelaksanaan menjalin kerjasamanya, dibuktikan adanya perjanjian berupa kesepakatan kerjasama. Kesepakatan kerjasama tersebut dapat juga berupa MoU. Melalui kesepakatan kerjasama tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan intern yang ada di sekolah. Seperti keberadaan sinkronisasi kurikulum. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Solihin selaku kepala sekolah bahwa:

Dalam kemitraan sekolah tidak sekedar sebatas praktik kerja industri saja, namun efeknya bisa hingga ke dalam-dalam seperti taraf penyusunan kurikulum. Kemudian diklat guru dan segala macam kemudian baru peserta didik diterjunkan untuk praktik kerja industri melalui lokasi yang telah disetujui, hal tersebut dengan jelas akan mendukung meningkatkan kualitas atau hasil kualitas lulusan karena semua kalau bisa sekarang pembelajaran di sekolah ini harus berstandar industri arahnya ke situ. Dalam kaitannya uji kompetensi kejuruan, kami memiliki tenaga ahli yang tersertifikasi dari BNSP.<sup>33</sup>

Melalui penjelasan tersebut, kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak sekedar sebagai bentuk kerja sama, namun sekiranya merupakan upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui lulusan yang berkompeten seiring perubahan jaman. Karena jaman ini relative berkembang, yang berkembangnya sungguh sangat cepat, maka sekolah menyesuaikan kemampuannya untuk beradaptasi dengan apa yang tengah terjadi di dunia usaha dan industri. Adapun yang berkaitan dengan uji kompetensi kejuruan sekolah SMK Islam Blitar telah memiliki tenaga yang tersertifikasi

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Kepala SMK Islam 1 Blitar 9 Mei 2017

oleh BNSP untuk melakukan sertifikasi uji kompetensi. Hal tersebut merupakan tindakan yang diambil sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lebih lanjut dengan keberadaan sinkronisasi kurikulum dengan pihak dunia usaha dan dunia industri kelak dapat menjadikan mutu pendidikan berdaya guna di dunia kerja seperti yang tampak pada gambar 4.9 berupa dokumentasi kemitraan sekolah dengan Honda.



Gambar 4.9 Dokumentasi kemitraan SMK Islam 1 Blitar dengan Honda<sup>34</sup>

Senada dengan apa yang dinyatakan oleh kepala sekolah, Bapak Dibyo, selaku koordinator bursa kerja khusus membenarkan apa yang dikatakan oleh Bapak Solihin selaku kepala sekolah, yaitu:

Kemitraan sekolah dengan pihak dunia usaha dan industri tidak akan mencapai titik temu jika tidak terdapat penyesuaian materi yang diajarkan di sekolah. Dalam hal ini kaitannya dengan kurikulum.<sup>35</sup>

Pendapat tersebut ditegaskan lagi oleh Bapak Drs. M. Solihin selaku Waka Kurikulum bahwa,

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dimulai dengan penyusunan kurikulum. Dalam penyusunan tersebut telah melibatkan dunia usaha dan dunia industri. Diharapkan nanti dunia usaha dan dunia industri sebagai pihak pemakai itu bisa

<sup>34</sup> Dokumentasi SMK Islam 1 Blitar Tahun 2017

<sup>35</sup> Wawancara dengan koordinator BKK SMK Islam 1 Blitar 9 Mei 2017

selaras kompetensinya atau kemampuannya dengan yang mereka harapkan. Dari keadaan tersebut akan terjadi *match*. Itu artinya penyusunan kurikulum melibatkan dunia usaha dunia industri dengan harapan nanti tamatannya sesuai dengan keinginan dunia usaha dan dunia industri. Ketika tamatan sesuai dengan yang diharapkan pihak dunia usaha dan industri maka SMK akan memperoleh peluang besar untuk terserap dengan dunia usaha dan dunia industri.<sup>36</sup>

Dari pernyataan di atas bahwa, keberadaan sinkronisasi kurikulum sungguh dirasa sangat perlu demi keselarasan antara dunia industri maupun dunia usaha seperti yang tampak pada gambar 4.10.



Gambar 4.10 Dokumentasi hasil sinkronisasi kurikulum dengan dunia kerja melalui jurusan teknik komputer dan jaringan<sup>37</sup>

Selanjutnya pelaksanaan sinkronisasi kurikulum kegiatannya meliputi:

Pelaksanaan di lapangannya seperti ini, ketika perusahaan telah memberi masukan, seperti perlengkapannya harus disiapkan seperti ini ataupun seperti itu, dengan begitu nanti pihak sekolah menyusun program tersebut untuk dipadukan. Bahkan hingga ke penyusunan program MOU seperti ada dari Axio, Samsung, kemudian Kubota, itu semuanya nanti sekolah akan

<sup>36</sup> Waka Kurikulum SMK Islam 1 Blitar 9 Mei 2017

<sup>37</sup> Dokumentasi SMK Islam 1 Blitar Tahun 2017

mendapatkan semacam materi yang harus diberikan kepada siswa. Bahkan tidak hanya materi, kelasnyapun, tempat duduknya pun harus persis dari sana. Aturan tempat duduk bahkan warna catnya ditentukan dari sana. Itu biasanya yang menjadi masukan dari dunia usaha maupun dunia industri.<sup>38</sup>

Melalui penjelasan tersebut dapat diperkuat pada dokumentasi gambar 4.11 di bawah ini mengenai kelas Praktik CNC.



Gambar 4.11 Dokumen SMK Islam 1 Blitar berupa kelas Praktik CNC tahun 2017<sup>39</sup>

Bapak Solihin Waka Kurikulum melanjutkan bahwa dalam melakukan sinkronisasi kurikulum pun tidak semerta-merta bisa mulus. Terkadang menemui hambatan juga. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Kendala sinkronisasi kurikulum adalah dana. Karena apa, sekolah harus setiap tahun itu harus *update* teknologi dilapangan juga apa yang telah diinginkan tentunya kita juga harus menyesuaikan. Nah dalam menyesuaikan di sini tentunya perlu dana. Kalau tenaga kurang mumpuni dapat di penuhi melalui diklat, tapi kalau untuk alat-alat praktik tentunya terus harus bisa menyesuaikan.<sup>40</sup>

<sup>38</sup> *Ibid.*,

<sup>39</sup> Dokumentasi SMK Islam 1 Blitar 2017

<sup>40</sup> Observasi di SMK Islam 1 Blitar pada 10 Mei 2017,



Ketika kendala datang maka, telah disiapkan solusinya. Antara kendala dan solusi memang bagaikan kedua sisi mata uang yang tidak terpisahkan. Adapun cara menanggulangi dari kendala yang ada Bapak kepala sekolah Drs. H. Solihin, M.AP menuturkan bahwa,

Sekolah menjalin komunikasi dengan wali murid. Jadi kita harus ada keterlibatan wali murid. Apa yang kita inginkan dikomunikasikan dengan wali murid, dan juga tentunya dari pemerintah. Dengan mengajukan anggaran yang mungkin bisa mendukung dari program ini.<sup>41</sup>

Lebih lanjut Bapak Drs. M. Solihin memaparkan keuntungan dari sinkronisasi kurikulum.

Keuntungan sinkronisasi kurikulum, apa yang nanti kita hasilkan kita selaku lembaga pendidikan, penyedia tenaga kerja itu tamatannya sesuai dengan yang diinginkan dengan dunia usaha dan dunia industri. Misalnya dunia usaha menghendaki, saya nanti tolong dipersiapkan anak bangunan yang memiliki kemampuan yang seperti ini-ini ini, atau anak listrik disiapkan memiliki kemampuan ini ini ini, nah itu kita siapkan, sehingga hasilnya nanti seperti yang di Honda, di axio dll, itu *Insyallah* kemungkinan besar setelah tamat langsung direkrut karena mereka pesan bahwa materi ini tolong di berikan, materi itu tolong diberikan, sehingga setelah di berikan setelah tamat dia akan merekrut nah itu keuntungannya seperti itu.<sup>42</sup>

Berikut ini akan ditampilkan gambar berupa praktik Tune Up Sepeda motor seperti yang dapat dilihat pada gambar 4.12 dan praktik perakitan komputer seperti pada gambar 4.13 di bawah ini

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Islam 1 Blitar 10 Mei 2017

<sup>42</sup> Dokumern SMK Islam 1 Blitar Tahun 2017.



Gambar 4.12 Dokumen SMK Islam 1 Blitar berupa praktik Tune Up Sepeda motor<sup>43</sup>



Gambar 4.13 Dokumen SMK Islam 1 Blitar berupa praktik perakitan komputer<sup>44</sup>

Dan lebih lanjut Bapak Drs. M. Solihin selaku Waka Kurikulum memaparkan bahwa,

Tidak ada kerugian dari sinkronisasi kurikulum. Melalui pernyataan tersebut sinkronisasi kurikulum merupakan hal yang penting bagi sekolah kejuruan demi keserasian antara pihak penyelenggara pendidikan dengan pemakai jasa pendidikan yaitu dunia usaha maupun dunia industri.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Dokumen SMK Islam 1 Blitar Tahun 2017.

<sup>44</sup> Dokumentasi SMK Islam 1 Blitar Tahun 2017

<sup>45</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Islam 1 Blitar 10 Mei 2017

Dalam pelaksanaan kemitraan sekolah dengan dunia kerja baik dunia usaha maupun dunia industri, kegiatan kemitraannya hingga dalam ranah perekrutan tenaga kerja. Sekolah melalui bursa kerja khusus bertugas menjembatani antara pihak dunia usaha maupun dunia industri untuk menginfokan lowongan pekerjaan hingga ke beberapa tahapan perekrutan tenaga kerja.

Menurut Bapak Dibyو selaku koordinator bursa kerja khusus memaparkan bahwa:

Beberapa dunia usaha ataupun dunia industri yang telah menjalin kemitraan dengan SMK Islam 1 Blitar ketika mereka menginginkan tenaga kerja mereka menggelar perekrutan di di sekolah kami. *Alhamdulillah* dari sekolah kami banyak yang terekut. Semua berkat kerja keras seluruh warga sekolah. Mulai kepala sekolah hingga anaknya sendiri yang mau berjuang dan semangat berpartisipasi.<sup>46</sup>

Melalui pernyataan tersebut, maka kondisi tersebut diperkuat dengan adanya bukti perekrutan dari dunia kerja terhadap peserta didik SMK Islam 1 Blitar, hal tersebut seperti yang telah tampak pada *banner* berikut ini.



Gambar 4.14 *Banner* penyambutan peserta tes PT. Pama Persada Nusantara yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Blitar<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Wawancara dengan koordinator BKK

<sup>47</sup> Dokumen SMK Islam 1 Blitar Tahun 2017

Senada dengan Bapak Dibyo, Bapak Rohman menyatakan bahwa:

Di sekolah kami sering terjadi perekrutan tenaga kerja yang diambil dari lulusan anak didik kami. Kami bersyukur banyak yang mempercayai mutu dari lulusan SMK Islam 1 Blitar ini. Untuk memperoleh kualitas karyawan yang sesuai dengan keinginan perusahaan, perusahaan tetap menyeleksi beberapa anak didik dari kami. Bahkan ada diantara perusahaan yang mengaku puas saat ada anak atau siswa yang sedang praktik kerja industri di sana, sehingga setelah praktik kerja industri selesai, kemudian kelas tiga mengikuti ujian nasional dan lulus dari sekolah, mereka sudah di kontrak oleh perusahaan, sehingga keluar dari sekolah tidak sempat untuk menganggur<sup>48</sup>

Pernyataan Bapak Dibyo diperkuat dengan adanya prosesi perekrutan tenaga kerja melalui lulusan SMK Islam 1 Blitar pada saat pengukuran tinggi badan seperti yang tengah nampak pada gambar 4.15 di bawah ini.



Gambar 4.15 Dokumen SMK Islam 1 Blitar berupa pengukuran tinggi badan dalam rangka perekrutan peserta didik tahun 2017<sup>49</sup>

Dalam rangka menguatkan pendapat-pendapat sebelumnya

Bapak Drs. H. Solihin, M.AP berpendapat bahwa,

<sup>48</sup> Wawancara koordinator Prakerin, 10 Mei 2017

<sup>49</sup> Dokumen SMK Islam 1 Blitar Tahun 2017

Melalui kegiatan kemitraan sekolah tersebut yang kegiatannya yaitu meliputi sinkronisasi kurikulum, kunjungan sekolah ke pihak insdustri, kemudian adanya kunjungan pentolan dudi ke sekolah untuk menjajaki keberadaan sekolah, dilanjut adanya kegiatan praktik kerja industri yang dilakukan dimana lokasi industri berada, adanya pelatihan untuk guru yang diadakan oleh pihak indutri, hingga ke perekrutan tenaga kerja melalui sekolah terhadap dunia usaha maupun industri, sehingga keberadaan kemitraan sekolah dengan dunia usaha maupun dunia industri dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat diambil inti sarinya terkait pelaksanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan kegiatannya meliputi: (1) Memadupadankan kurikulum dalam upaya sekolah menyelaraskan kemampuan peserta didik di sekolah dengan keadaan di dunia kerja baik dunia industri maupun dunia usaha, (2) Adanya kunjungan pihak industri ke sekolah (memberi pengarahan) (3) adanya undangan pihak dunia usaha atau industri ke sekolah dalam rangka pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru yang sesuai dengan kompetensi dunia industri inginkan. (4) adanya praktik kerja industri (5) pelaksanaan praktik kerja industri dilaksanakan pada saat peserta didik menginjak kelas XI, (6) Perekruttan tenaga kerja dari pihak dunia usaha ataupun industri melalui sekolah yang diajak bermitra

#### **d. Evaluasi kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Setelah pelaksanaan pengelolaan kemitraan telah terlaksana maka, evaluasipun dilakukan. Evaluasi ini merupakan refleksi pihak

sekolah terhadap adanya kemitraan. Kegiatannya menelaah apa yang menjadi kendala atau hambatan dalam menjalin kemitraan. Menurut Bapak Drs. H. Solihin, M.AP selaku Kepala sekolah menerangkan bahwa:

Hambatannya berupa pembiayaan mau tidak mau alat yang sedang kita punya itu kadang sudah tidak cocok dengan standart industri, jadi kita harus mengadakan pengadaan alat sesuai dengan stanrt industri. Misalkan Samsung itu investasi alat pertama itu 300 juta, axio juga begitu Honda juga begitu 200 an juta<sup>50</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh dokumentasi yang terlihat pada gambar 4.16 di bawah ini.



Gambar 4.16 Dokumen SMK Islam 1 Blitar berupa siswa membeli piranti lunak komputer kemudian merakitnya dan hasilnya bisa dirasakan siswa sendiri.<sup>51</sup>

Namun keberadaan hambatan tersebut dapat teratasi dengan adanya upaya sekolah untuk menanggulangi hambatan tersebut, seperti

<sup>50</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Islam 1 Blitar, 10 Mei 2017

<sup>51</sup> Dokumentasi SMK Islam 1 Blitar Tahun 2017

yang diungkapkan oleh Bapak Drs. M. Solihin sebagai Waka Kurikulum bahwa,

Kami terbiasa menyelesaikan persoalan melalui musyawarah. Ketika dalam melaksanakan program kami tersandung masalah atau kendala maka, kami segera merapatkan untuk mencari mufakat. Termasuk untuk mengatasi hambatan masalah biaya, kami mencoba menawarkan kepada wali murid dan pihak industri untuk saling membantu dalam menemukan solusinya. Melalui masalah tersebut, ditemukan titik temu atau jalan terang dalam menanggulangi hambatan.<sup>52</sup>

Melalui pernyataan Bapak Drs. M.Solihin tersebut peneliti menguatkan data pendukungnya yang terwujud dalam dokumentasi sekolah seperti yang tampak pada gambar 4.17 di bawah ini.



Gambar 4.17 Dokumen SMK Islam 1 Blitar kegiatan pertemuan wali murid diadakan secara berkala<sup>53</sup>

Sedangkan keuntungan sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia kerja menurut Bapak Rohman adalah

Sekolah diuntungkan dengan adanya pembinaan dan kesempatan anak untuk di izinkan praktik ke dunia kerja

<sup>52</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Islam 1 Blitar 10 Mei 2017

<sup>53</sup> Dokumen SMK Islam 1 Blitar Tahun 2017

sungguhan serta walaupun mereka benar-benar berkompeten setelah melalui uji kompetensi maka pihak dunia usaha maupun dunia industri akan membuka kesempatan lebar dalam hal rekrutmen yang biasanya diutamakan anak-anak yang pernah praktik kerja industri di perusahaan tersebut.<sup>54</sup>

Terkait keuntungan yang di dapat oleh pihak yang bermitra Bapak Sudibyo menambahkan,

Keuntungan dari perusahaan tersebut adalah perusahaan tidak usah terlalu repot membina atau melatih tenaga kerja pada awal pengangkatan. kegiatan pembinaan bagi pekerja atau karyawan baru adalah dikhususkan untuk perekrutan umum yang jalannya tidak melalui SMK.<sup>55</sup>

Melihat adanya pihak-pihak yang saling diuntungkan atau yang dapat disebut dengan simbiosis mutualisme maka hampir tidak ada yang merasakan kerugian antara kemitraan yang telah terjalin.

Jadi di SMK Islam 1 Blitar evaluasinya terkait kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengevaluasi hambatan yang ada kemudian dicari solusinya kemudian melihat dari sisi untung dan rugi dalam hal menjalin kemitraan.

## **2. Diskripsi data di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung**

Diskripsi data mengenai SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung pada bahasan manajemen kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan aspek-aspeknya diperoleh melalui penerapan fungsi manajemen kemitraan sekolah yang baik. Kegiatan dari manajemen

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Koordinator praktik kerja industri, 10 Mei 2017

<sup>55</sup> Wawancara dengan Koordinator bursa kerja khusus, 10 Mei 2017



kemitraan sekolah yang baik yaitu kegiatan yang ada di dalamnya mampu menjalankan koridor fungsi manajemen dengan baik. Seperti menerapkan perencanaan kemitraan sekolah dengan pihak yang diajak bermitra, kemudian mengorganisasikan kemitraan dengan baik, melaksanakan apa yang telah direncanakan dan mengevaluasi apa yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan tersebut tepatnya di SMK Negeri 3 Boyolagu Tulungagung. Adapun uraiannya sebagai berikut:

**a. Perencanaan Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Langkah awal yang diambil dalam manajemen kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui perencanaan kegiatan kemitraan yang dilakukan oleh pihak SMK Negeri 3 Boyolagu Tulungagung. Lalu upayanya seperti apa dalam menentukan perencanaan ini. Dalam menemukan persoalan ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Menggali data dengan teknik wawancara dan diperkuat dengan observasi dan dokumentasi.

Untuk menggali persoalan tersebut peneliti menemui Bapak Kepala Sekolah, yaitu Bapak Drs. Moch Amrul Hamzah, M.M pada saat itu yang sedang duduk di ruangannya. Beliau menjelaskan tentang perencanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

Urusan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah kami yaitu SMK Negeri 3 ini kami tidak

berjalan sendiri. Kami menjalin kemitraan atau bisa disebut dengan kerja sama dengan berbagai dunia kerja baik itu dunia usaha maupun dunia industri. Proses awal sekolah kami menggandeng mereka atau yang dapat mbak sebut dengan perencanaan yaitu kami mengkomunikasikan dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri tentang program dari sekolah. Tanpa melalui komunikasi yang baik dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri kemitraan tidak akan pernah terjalin.<sup>56</sup>

Guna memperkuat data tersebut peneliti mencantumkan catatan lapangan sebagai pentranskripan apa yang telah terjadi di lokasi.

Melalui studi observasi, peneliti mendapati sebuah gedung yang berukuran 3X4 meter dengan posisi dibaratnya pintu gerbang masuk kawasan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung. Melalui ruangan tersebut terjalinlah komunikasi antara dunia usaha maupun dunia industri. Komunikasi dapat berupa brosur yang di sebar ke sekolah tersebut, guna mencari peserta didik yang berkredibel.<sup>57</sup>

Lokasi tersebut beralamat di Jl. Ki Mangunsarkoro, Beji, Boyolangu Tulungagung. Adapun dokumentasi yang dapat peneliti abadikan, seperti terlihat pada gambar 4.18 dibawah ini.



---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung 3 April 2017

<sup>57</sup> Observasi di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung 3 April 2017

Gambar 4.18 Dokumentasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung<sup>58</sup>

Melalui pernyataan tersebut, kepala sekolah membuka jembatan jalan terhubungnya antara pihak sekolah dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri melalui komunikasi yang baik.

Dilanjut, menurut Bapak Hasan bagian ketua bursa kerja khusus, menjelaskan bahwa,

Upaya perencanaan kegiatan pengelolaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dari pihak kami yaitu SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, mengacu pada visi dan misi yang telah di buat sekolah. Setelah dari visi dan misi tersebut, pihak kami kemudian mem-*brakedown* ke program kerja dalam masing-masing divisi. Kaitannya dalam hal kemitraan sekolah hal ini erat kaitannya dengan hubungan sekolah dengan pihak luar. Jadi lebih banyak humas menugaskan kami untuk berperan. Kemudian dari pihak humas tersebut akan melahirkan visi dan misi dari masing-masing kelompok kerja yang lebih spesifik dalam kaitannya menjalin kemitraan dengan dunia kerja. Adapun kelompok kerja tersebut meliputi kelompok kerja praktik kerja industri dan kelompok kerja bursa kerja khusus. Dari situ nanti pelaksanaan kemitraan berlangsung.<sup>59</sup>

Menurut penjelasan Bapak Hasan pelaksanaan kemitraan sekolah adalah

Bentuk realisasi dari apa yang telah sekolah buat yang berwujud visi misi. Melalui visi misi tersebut ternyata mampu memberikan ruh pada orang-orang yagn ditunjuk untuk bergerak melakukan kemitraan. Visi misi tersebut tidak berhenti dengan visi misi yang dimiliki sekolah. Visi misi tersebut berlanjut dan mengerucut pada kelompok kerja masing-masing. Seperti yang telah peneliti lihat pada berkas-berkas yang berisi tentang

---

<sup>58</sup> Dokumentasi di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung Tahun 2017

<sup>59</sup> Wawancara dengan ketua bursa kerja khusus di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, Tanggal 5 April 2017

dokumen sekolah terkait visi misi sekolah, visi misi kelompok kerja praktik kerja industri dan visi misi bursa kerja khusus.<sup>60</sup>

Melalui pemaparan Bapak Hasan tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui lampiran.<sup>61</sup>

Melalui penjabaran tersebut peneliti, telah menemukan visi misi dari sekolah SMK Negeri 3 Boyolangu yang terpampang nyata pada dinding ruang tamu sekolah. Hal ini seperti yang kita lihat pada gambar 4.19 di bawah ini.



Gambar 4.19 Dokumentasi Visi misi SMK Negeri 3 Boyolangu<sup>62</sup>

Untuk menciptakan sekolah unggul dan berbudaya lingkungan, langkah lanjutan yang kemudian diambil adalah berupa langkah kecil untuk realisasi impian. Langkah kecil tersebut terwujud dalam bentuk misi, sehingga untuk lebih jelasnya terkait misi yang ditempuh dalam

<sup>60</sup> Wawancara dengan ketua BKK SMK Negeri 3 Boyolangu

<sup>61</sup> Dokumentasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung Tahun 2017 sebagaimana terlampir.

<sup>62</sup> Observasi lokasi penelitian 5 April 2017

mengupayakan visi oleh lembaga SMK Negeri 3 Boyolangu dapat dilihat pada lampiran.<sup>63</sup>

Melalui penjelasan di atas peneliti mencoba menggali data melalui ketua praktik kerja industri yaitu Bapak Djarot yang ternyata pendapatnya senada dengan Bapak Kepala Sekolah, yaitu Bapak Drs. Moch Amrul Hamzah, M.M. Bapak Djarot berpendapat bahwa:

Langkah yang dilakukan oleh kelompok kerja praktik kerja industri dalam membangun kemitraan sekolah terhadap dunia kerja adalah dengan membuat perencanaan. Perencanaan yang kami lakukan ini kami mengadakan konfirmasi dengan cara mengkomunikasikan dengan rekan-rekan yang akan diajak bermitra dapat melalui kunjungan atau melalui telepon. Nah hasil dari konfirmasi dari dunia kerja / perusahaan tersebut, ketika mereka setuju dengan apa yang saya ajukan / sampaikan langkah berikutnya kami membuat kesepakatan atau berupa perjanjian secara lisan yang telah disepakati bersama.<sup>64</sup>

Kalau dari kacamata wakil kepala sekolah bidang kurikulum, perencanaan dalam menjalin kemitraan sekolah dengan dunia kerja adalah

Ya dalam perencanaan tersebut berisi kegiatan penyusunan program kerja. Program kerja ini disusun oleh kelompok kerja bidang praktik kerja industri dan kelompok kerja bursa kerja khusus.<sup>65</sup>

Program kerja tersebut merupakan rencana kerja yang dibuat oleh wakil kepala sekolah bidang humas yang berisi langkah-langkah yang harus diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan

---

<sup>63</sup> Dokumen sebagaimana terlampir.

<sup>64</sup> Wawancara dengan ketua Prakerin, tanggal 12 April 2017,

<sup>65</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung.

kurun waktu yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah jalannya sekolah mengadakan jalinan dengan pengguna produk pendidikan. Melalui program kerja tersebut langkah yang diambil pihak sekolah juga semakin jelas, terarah dan efisien.

Melalui pernyataan tersebut, komunikasi dua arah antara pihak sekolah dengan dunia kerja sungguh sangat mempengaruhi jalannya sebuah kemitraan. Selanjutnya Bapak Djarot menuturkan bahwa:

Langkah berikutnya kami membuat kesepakatan di dalamnya adalah kesepakatan yang isinya berupa kesediaannya pihak dunia kerja untuk melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dalam wujud praktik kerja industri selama 3 sampai 5 tahun. Kadang-kadang perusahaan sendiri tidak mau menandatangani MOU karena MOU itu sifatnya mengikat jadi perusahaan itu ada yang menyetujui yang terbukti dengan ditandatanganinya MOU ada yang tidak. Bagi yang menyetujui memang perusahaan tersebut mempunyai rencana kerja untuk kemajuan pendidikan. Bagi yang tidak mau menandatangani MOU berarti tidak memiliki rencana kerja yang mengarah ke bidang pendidikan. Nah ketika kami laksanakan MOU disitu tidak langsung ditandatangani oleh pimpinan. Biasanya butuh waktu untuk mempelajari, dan kemudian banyak terjadi revisi-revisi yang perlu kami perbaiki. Karena isi dari MOU sungguh sangat mengikat antara sekolah dan perusahaan. Jika tidak melalui MOU dapat melalui surat permohonan. Yang pada intinya anak tetap diterima prakerin disitu selama beberapa jangka waktu yang telah disepakati.<sup>66</sup>

Melalui penjelasan tersebut, dalam kaitannya praktik kerja industri tidak semua dunia kerja bersedia menandatangani surat perjanjian berupa MoU. Karena keberadaan MoU yang aspeknya sangat mengikat dan kurang fleksibel, maka agar pihak kaki tetap

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan ketua prakerin, tanggal 12 April 2017,



Berpedoman melalui visi misi yang kami pajang di tembok ruangan ini, kami dari bursa kerja khusus dalam menjalin kemitraan dimulai dari kita membangun komunikasi serta mencari data ke forum BKK Jawa timur. Dapat juga melalui kerjasama dengan sekolah-sekolah atau perusahaan-perusahaan yang membutuhkan lapangan pekerjaan dari data itu kemudian perusahaan-perusahaan itu kita seleksi kira-kira yang dibutuhkan oleh anak atau sekolah itu apa dari situ kemudian kita *share* kepada anak-anak mana yang menjadi minat mereka. Dari *sharing* itu anak-anak nanti kira-kira yang daftar berapa orang kemudian dari yang daftar nanti kita buat seleksi lagi artinya yang memenuhi syarat dan berminat siapa, orang tuanya bagaimana, kemudian kita mengundang perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja berupa anak didik kita. nah dari situ kita dapat salurkan.<sup>68</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh gambar 4.20 yang berisikan tentang pertemuan bursa kerja khusus se-Provinsi Jawa Timur.



Gambar 4.20 Dokumentasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung tentang pertemuan bursa kerja khusus se-Provinsi Jawa Timur Tahun 2017<sup>69</sup>

Melalui penjelasan tersebut, Kelompok kerja bursa kerja khususpun memiliki visi misi tersendiri, tetapi kegiatannya tidak

<sup>68</sup> Wawancara dengan ketua BKK, tanggal 12 April 2017,

<sup>69</sup> Dokumentasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, Tahun 2017



menyimpang dari visi misi sekolah. Malah justru sebaliknya, visi misi yang dibuat oleh kelompok kerja bursa kerja khusus mendukung apa yang telah menjadi visi misi sekolah.

Bursa kerja khusus merupakan kelompok kerja yang berperan sebagai penyalur tamatan khususnya SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung terhadap dunia industri, sehingga secara lebih spesifik pihak bursa kerja khusus memiliki langkah khusus dalam upayanya menyalurkan tamatan yaitu melalui langkah-langkah berupa misi yang diambilnya.

Disamping melalui visi misi dan penjabaran program kerja, dalam bermitra dibutuhkan juga menanamkan kepercayaan seperti apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Hasan yaitu

Proses meyakinkan bahwa anak yang dari SMK sini itu bermutu langkahnya adalah membentuk karakter anak, jadi ketika proses seleksi masuk, anak-anak yang ada di sini akan diadakan seleksi dalam bentuk karakter anak, kemampuannya seperti apa kemudian di sini anak di bina untuk dikembangkan mentalnya itu seperti apa nanti kalau kelas satu itu dilatih kedisiplinan ke Blitar Badak Hitam (Yonif / battalion 511) . Kedisiplinan atau pembentukan karakter selama satu minggu. Begitu pulang akan terbentuk kedisiplinan dan karakternya. Itu untuk yang kelas satu untuk yang kelas dua itu ada program PSG itu pengenalan lapangan pekerjaan selama berlatih kalau sudah itu nanti, kelas tiganya kemampuan dan keterampilannya diuji dari pihak dudi yang ada di Tulungagung atau sekolah yang telah melakukan kerjasama. Kemudian dia diuji oleh dunia kerja ini kalau anaknya memenuhi syarat standar nanti mereka bisa direkrut untuk bekerja.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Wawancara ketua BKK SMK 3 Boyolangu, Tanggal 12 April 2017

Melalui pernyataan dari Bapak Hasan tersebut di perkuat dengan dokumentasi dari pihak sekolah seperti yang tampak pada gambar 4.21 di bawah ini.



Gambar 4.21 Dokumentasi tentang kemitraan SMK negeri 3 Boyolangu Tulungagung dengan Yonif Batalion 511<sup>71</sup>

Sedangkan menanamkan kepercayaan terhadap dunia kerja menurut pandangan kelompok kerja ketua bursa kerja khusus yaitu Bapak Djarot mengungkapkan bahwa,

Dari pihak sekolah menanamkan kepercayaan terhadap pihak dunia kerja adalah dengan dengan cara siswa dari SMK 3 Boyolangu memberikan yang terbaik untuk perusahaan. Misalnya saat dia praktik di dunia industri mereka memberikan suatu hal yang positif. Dengan mengerjakan keterampilan apa yang harus dikerjakan secara maksimal. Jadi siswa yang dari sekolah dibimbing hingga memiliki kompetensi yang mumpuni, sehingga sampai diperusahaan dibuktikan melalui keahliannya. Artinya perusahaan. Ketika perusahaan melihat praktiknya siswa di lapangan itu bisa diandalkan artinya perusahaan itu pun juga memberikan hadiah ke siswa melaui penerimaan tenaga kerja.<sup>72</sup>

Melalui pernyataan Bapak Djarot tersebut diperkuat dengan observasi peneliti terkait pembekalan berupa kegiatan praktik yang ada

<sup>71</sup> Dokumentasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, Tahun 2017

<sup>72</sup> Wawancara dengan ketua prakerin SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, Tanggal 12 April 2017

di sekolah agar memiliki kompetensi yang mumpuni dan siap diterjunkan ke dunia kerja seperti yang tampak pada gambar 4.22 di bawah ini.



Gambar 4.22 Dokumentasi mengenai praktik di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung<sup>73</sup>

Upaya dari sekolah SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dalam usahanya meyakinkan pihak dunia kerja langkahnya adalah saat awal pertama masuk telah diadakan tes untuk penjurusan, kemudian langkah kedua diadakan pendidikan karakter yang bekerja sama dengan anggota TNI, langkah ke tiga dibimbing di sekolah melalui sarana dan prasarana yang memadai, yang ke empat peserta didik di kirim ke pihak dunia kerja untuk dapat merasakan langsung atmosfer kerja yang sesungguhnya, yang ke lima keterampilannya dapat diujikan melalui uji kompetensi yang diadakan dunia kerja melalui sekolah. Peserta didik yang lolos uji kompetensi akan direkrut menjadi tenaga kerja.

---

<sup>73</sup> Dokumentasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tahun 2017

Berdasarkan paparan data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam perencanaan kegiatan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang terjadi di SMK Negeri 3 Boyolangu, langkah pertama dalam perencanaannya berpijak pada visi dan misi sekolah, melalui visi misi sekolah tersebut kemudian lebih dikerucutkan kepada visi dan misi yang ada di pihak humas, praktik kerja industri dan bursa kerja khusus. Kemudian langkah kedua pihak sekolah menyusun program kerja. Langkah ketiga pihak sekolah berperan aktif menjalin komunikasi terhadap pemakai jasa lembaga tersebut. Langkah selanjutnya sekolah membangun kepercayaan antara pihak sekolah dengan dunia kerja.

**b. Pengorganisasian kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Pelaksanaan manajemen kemitraan tidak semerta-merta tiba-tiba berjalan sendiri tanpa adanya sebuah pengorganisasian yang baik dari pihak intern (pihak sekolah). Ketika perencanaan sudah matang dipersiapkan langkah kedua pun dimulai yaitu sebuah pembuatan tim khusus yang diterjunkan untuk melakukan hubungan kemitraan atau kerja sama dengan pihak dunia kerja. Hal ini seperti yang utarakan oleh Bapak Heri Subowo, M.Pd, bahwa,

Banyak pihak ya Mbak dalam pengorganisasian, nanti bisa Mbak lihat melalui dokumentasi yang dibawa oleh kelompok kerja bidang bursa kerja khusus atau bidang praktik kerja industri. Sayapun juga terlibat dalam kemitraan sekolah. Hal ini

kaitannya dengan sinkronisasi kurikulum. Karena apa, untuk selalu menyejajarkan keterampilan di sekolah dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industri.<sup>74</sup>

Menunjuk informasi dari Bapak Heri, maka peneliti langsung menggali data melalui Bapak Hasan Rosyadiadnani, S.T, bahwa,

Kaitannya dengan kemitraan, SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung proses selanjutnya yaitu pengorganisasian oleh orang-orang yang ditunjuk oleh pimpinan kami dalam hal ini kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan pihak dunia kerja yaitu pihak sekolah telah membentuk tim.<sup>75</sup>

Terkait pengorganisasian kemitraan, Bapak kepala sekolah Drs. Moch Amrul Hamzah, M.M menyatakan bahwa,

Dalam kaitannya kemitraan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan kami tidak bisa berjalan sendiri. Banyak sekali yang terlibat, beberapa guru yang terlibat yang ditunjuk dan merangkap tugas sebagai ketua jurusan, atau koordinator sebuah program. Kemudian kami juga menggandeng pihak-pihak luar.<sup>76</sup>

Sedangkan dari pihak kelompok kerja bidang praktik kerja industri terkait pengorganisasian kemitraan tersebut adalah:

Dari pihak praktik kerja industri sendiri merupakan bagian penting yang terlibat dari pengorganisasian kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini karena dari praktik kerja industri ini yang terjun langsung ke lapangan guna menjalin kemitraan dengan pihak-pihak yang diajak bermitra. Dari pengorganisasian kemitraan sekolah ini, dapat mempermudah pendelegasian wewenang kepala sekolah terhadap pihak-pihak yang ditunjuk untuk menjalankan tugas kemitraan. Proses pengorganisasian ini biasanya terbentuk

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, 27 April 2017

<sup>75</sup> Wawancara dengan ketua BKK, Tanggal 12 April 2017.

<sup>76</sup> Wawancara kepala SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, Tanggal 12 April 2017

melalui rapat dinas yang dilakukan secara berkala oleh pihak kepala sekolah kami.<sup>77</sup>

Melalui pernyataan tersebut didukung dengan studi observasi bahwa,

Pada tanggal 12 April 2017 peneliti mengamati kegiatan rapat dinas yang dilakukan secara berkala yaitu sebulan sekali guna sebagai bahan evaluasi bersama tentang apa yang sudah dilakukan sebulan yang lalu dan apa yang menjadi rencana bulan-bulan ke depan.<sup>78</sup>

Dari pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan studi dokumentasi dengan menggunakan kamera HP peneliti, seperti yang tampak pada gambar 4.23 di bawah ini



Gambar 4.23 Dokumentasi proses rapat dinas yang dilakukan secara berkala oleh orang-orang yang berkepentingan menjalin kemitraan,<sup>79</sup>

Keberadaan tim tersebut dirasa perlu untuk mempermudah menjalankan kegiatan kemitraan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tim dari bursa kerja khusus meliputi:

<sup>77</sup> Wawancara dengan ketua praktik kerja industri SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, Tanggal 12 April 2017

<sup>78</sup> Observasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung 12 April Tahun 2017

<sup>79</sup> Dokumenrasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung Tahun 2017

Pelindung / Pembina	: Kepala Disnakertrans dan Kepala Dinas Pendidikan
Penanggung jawab	: Drs. Moch Amurul Hamzah, M.M
Koordinator	: Ahmad Nurudin, S.Pd
Ketua	: Hasan Rosyadiadnani, S.T
Informasi pencari kerja	: Gatot Arifianto, S.Pd
Pengantar kerja	: Jarot Bowo Saputro, S.T
Pengolah data pasar kerja	: Andi Tri Wicaksono, S.T
Administrasi / Tata usaha	: Titis Saputi, S.Pd <sup>80</sup>

Bapak Djarot selaku Ketua dari kelompok kerja bursa kerja khusus memberikan keterangan bahwa:

Nah kami yaitu pokja bursa kerja khusus adalah bagian dari tim dari yang dibentuk Bapak kepala sekolah. Alurnya dibawah wakil kepala sekolah bidang humas ada pokja-pokja yang mendukungnya. Seperti pokja prakerin dan pokja BKK. Pokja prakerin adalah bentuk kerjasama lembaga pendidikan dengan dunia usaha maupun dunia industri dalam wujud latihan kerja seperti belajar bekerja / magang di dunia kerja. Adapun pokja BKK adalah yang di dalamnya terdapat tugas menyalurkan tamatan dari sekolah kami ke perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Jadi timnya telah terbentuk dengan solidnya. Yang kesemuanya berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah. Dari pihak pokja bursa kerja khusus sendiri ada sekretaris ada adminnya.<sup>81</sup>

Adapun untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti mendapati sebuah data berupa bagan yang terpampang di tembok ruang BKK. Bagan tersebut merupakan bagian arsip sekolah yang berwujud struktur organisasi bursa kerja khusus seperti yang tampak pada gambar 4.24 di bawah ini.

<sup>80</sup> Dokumen SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung Tahun 2017

<sup>81</sup> Wawancara dengan ketua BKK, tanggal 27 April 2017.



Gambar 4.24 Dokumentasi dari struktur organisasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung Tahun 2017<sup>82</sup>

Selanjutnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum menuturkan bahwa

Melalui bagan organisasi tersebut, setidaknya masing-masing yang mendapat tugas dapat menjalankan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Melalui bagan tersebut semakin ke atas semakin berat pertanggung jawabannya dan semakin ke bawah semakin leluasa bersentuhan langsung dengan pihak yang diajak bermitra.

Melalui paparan dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam membuat manajemen kemitraan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak cukup dengan adanya rencana yang matang tanpa melibatkan sebuah tim yang solid untuk merealisasikannya. Tim tersebut terdiri dari kepala sekolah dan beberapa jajarannya serta beberapa guru yang merangkap tugas menjadi ketua kelompok kerja baik kelompok kerja bursa kerja khusus maupun praktik kerja industri dan bahkan hingga ke ketua jurusan untuk masing-masing keahlian.

<sup>82</sup> Dokumentasi di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung Tahun 2017



**c. Pelaksanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Pelaksanaan kemitraan sekolah merupakan bentuk tindakan nyata dari sekolah dalam menjalin kemitraan dengan pihak dunia kerja baik dunia usaha maupun dunia industri dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan.

Peserta didik mulai diterjunkan ke dunia usaha dan industri adalah ketika mereka masih duduk di kelas XI. Hal ini seperti penjelasan dari Bapak Hasan bahwa

Mulai praktik kerja industri pada kelas XI. Setelah kelas XII mulai mengadakan rekrutmen, tamat mulai bekerja. Praktik kerja industri dimulai kelas XI karena kemampuan anak ketika di dunia kerja anak minimal memiliki kemampuan dasar untuk bisa menyesuaikan dengan keterampilan yang ada di perusahaan. Kalau di kelas X kelihatannya anak kan masih kuran begitu mengetahui permasalahan yang ada di bengkel atau perusahaan tempat dia magang.<sup>83</sup>

Kemudian pernyataan tersebut dipertegas lagi oleh Bapak Djarot sebagai ketua bidang praktik kerja industri:

Siswa diterjunkan prakerin pada periode I yaitu siswa kelas 10 naik ke kelas 11 pertimbangannya berdasarkan materi pelajaran yang diajarkan dibengkel. Kalau KTSP praktik-praktik masih diajarkan tapi kalau K13 ini itu hanya masih teori jadi nggak begitu siap. Di sekolah kami menjalankan dua kurikulum yaitu KTSP dan K 13. Kalau KTSP anak lebih siap dalam karena sudah diajarkan dikelas 10nya kalau k13 dikelas 10 nya itu tidak ada praktik hanya teori. Pemberangkatannya tetap di semester 11 bulan Juli.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ketua bursa kerja khusus 27 April 2017

Melalui pernyataan tersebut telah diperkuat dengan adanya Dokumentasi pengarahan sebelum diterjunkan ke PT. Denso seperti yang tampak pada gambar 4.25 di bawah ini.



Gambar 4.25 Dokumentasi pengarahan sebelum diterjunkan ke PT. Denso Tahun 2017<sup>84</sup>

Kegiatan peluncuran peserta didik pada kelas sebelas memang dirasa sungguh waktu yang efisien. Selanjutnya dalam pelaksanaannya sekolah menjalin kemitraan dengan banyak dunia usaha dan dunia industri. Berikukut seperti yang tertera pada dokumen yang dimiliki sekolah, dapat dilihat pada lampiran.<sup>85</sup>

Melalui dokumen yang didapat dari sekolah tersebut kita dapat mengetahui bahwa SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung telah menggandeng 104 mitra kerja.

---

<sup>84</sup> Dokumen SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, Tahun 2017

<sup>85</sup> Dokumen sebagaimana terlampir

Pelaksanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan kegiatannya meliputi sinkronisasi kurikulum, hal ini sesuai dengan apa yang telah Bapak Drs. Moch. Amrul Hamzah, MM katakan selaku kepala sekolah, bahwa:

Dalam manajemen kemitraan sekolah kegiatan pelaksanaannya tidak luput dari sinkronisasi kurikulum. Hal ini bertujuan agar apa yang dipelajari di dalam suatu lembaga pendidikan selaras dengan apa yang dibutuhkan pihak dunia kerja. Sekolah juga tidak ketinggalan dengan perkembangan dunia usaha maupun industri, sehingga harapannya setelah lulus dapat direkrut oleh perusahaan yang relevan dengan program keahlian yang sekolah miliki.<sup>86</sup>

Pernyataan tersebut di benarkan oleh Bapak Heru selaku Waka Kurikulum, bahwa:

Perencanaan sinkronisasi kurikulum itu kita harus punya struktur kurikulumnya, kompetensi isi sama kompetensi dasar, kalau KTSP 2006 standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kita punya itu dulu, nah setelah kita punya, dimana itu berasal dari pusat bagian SMK berikutnya kita berfikir pihak dunia usaha maupun industri sebagai institusi pasangan yang mana akan kita pilih untuk proses sinkronisasi ini. sinkronisasi itu istilah sekarang penyalarsan jadi kita rencanakan, kalau kita sudah tentukan dunia usaha atau industri mana yang akan kita undang dari situlah yang nantinya kita coba pastikan dan kita perlu ada pertemuan untuk duduk bersama mengkaji, mengupas, membedah dari kurikulum yang ada. Itu prosesnya.<sup>87</sup>

Melalui keterangan Waka Kurikulum tersebut, pelibatan pelaksanaan kemitraan salah satunya melalui sinkronisasi kurikulum

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Boyolangu, tanggal 27 April 2017

<sup>87</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Boyolangu, tanggal 27 April 2017

terhadap dunia usaha maupun dunia industri seperti yang tampak pada gambar 4.26 di bawah ini.



Gambar 4.26 Dokumentasi kegiatan proses kegiatan belajar mengajar setelah diadakannya sinkronisasi kurikulum<sup>88</sup>

Lebih lanjut Bapak Hasan menjelaskan bahwa yang terlibat dalam sinkronisasi kurikulum antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yaitu

Utamanya untuk proses sinkronisasi ini yang terlibat kalau dari pihak sekolah itu ada Waka Kurikulumnya, kepala kompetensi keahlian atau kajar, berikutnya bisa dibantu guru yang kompeten atau yang dianggap paling kompeten di bidangnya itu, itu yang dari sisi sekolah. Terus berikutnya dari sisi dudi itu ada utusan dari perusahaan bengkel atau dudi yang kita gandeng itu yang dipercayakan untuk bisa memberikan masukan-masukan sesuai dengan fersinya dudi dengan harapan kalau sudah terjadi sinkronisasi antara kebutuhannya industry dan sekolahan itu mampu menyesuaikan itu hararapannya setelah anak itu mendapatkan materi materi dari industry itu maka anak itu bisa lebih siap untuk bekerja.<sup>89</sup>

Bapak Heru menambahkan pernyataannya bahwa dalam pelaksanaan sinkronisasi kurikulum, yang terjadi adalah

<sup>88</sup> Dokumentasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, Tahun 2017

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ketua BKK SMK Negeri 3 Boyolangu, tanggal 27 April 2017

Pelaksanaan dilapangan kalau ada hubungannya dengan sinkronisasi kurikulum itu, sebenarnya adalah pihak dudi menitipkan materi materi tertentu yang di mungkinkan distruktur kurikulumnya yang terbaru itu kan dari pusat itu kan tidak ada sehingga teman-teman pada saat penyampaian materi dilapangan itu di tambah atau disisipkan materi-materi yang merupakan materi tambahan yang dari dudi tadi.<sup>90</sup>

Dalam pelaksanaan sinkronisasi kurikulum terdapat juga kendala, yaitu :

Beberapa kenadala dari berbagai masukan atas sinkronisasi kurikulum dari dudi ini ada beberapa macam jadi yang pertama itu ada hubungannya dengan waktu. kadang dudi mengingnginkan materi lebih dibandingkan standar yang kita punya sehingga perlu adanya tambahan waktu tersendiri, dengan adanya tambahan waktu ini maka ada hubungannya dengan nilai ekonomis sekolah kalau mata pelajarannya tetap tapi kalau jumlah waktunya bertambah waktu bertambah ini ada hubungannya dengan nilai uang yang harus di bayarkan keguru yang mengajar, nah itu ka nada hubungannya dengan itu. Trus berikutnya dudi itu kadang juga ada muatan tertentu teknologi kini yang kadang sekolah itu belum punya sehingga diharpkan sekolah itu perlu menambah peralatan utamanya peralatan praktiknya dan itu juga perlu pengeluaran, biaya. Nah itu kiranya beberapa sudut pandang yang ada hubungannya dengan kendala. Tapi kalau dikatakan kendala sebenarnya menurut kami itu bukan, tapi itu adalah tantangan untuk maju ya seperti itu bukan lagi kendala tapi tantangan.<sup>91</sup>

Lembih lanjut Bapak Heru menerangkan bahwa kendala yang muncul, dapat di tanggulangi dengan,

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Boyolangu, tanggal 27 April 2017

<sup>91</sup> Wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Boyolangu, tanggal 27 April 2017

Upaya yang kita lakukan sebisa mungkin muatan materi yang di inginkan untuk disisipkan itu tidak berdiri sendiri tapi disisipkan di kompetensi dasar jadi disisipkan. Karena kalau berdiri sendiri itu nanti bisa mempengaruhi ke penilaian yang ada. Tapi kalau itu terjadi kesulitan tidak bisa disisipkan di beberapa tempat disana itu dimungkinkan kalau ada KD, mungkin KD nya ditambah dengan ditambah ini akhirnya, nantinya akan menelorkan nilai tersendiri. Itu sebenarnya tidak masalah, toh itu kan artinya adanya pengembangan kearah yang positif atau arah yang lebih baik. Cuma yang menjadi kendala adalah kalau jumlah jam total disekolah itu ada standar tersendiri jika ada tambahan yang cukup banyak harapan dari dudi dan menambah jamnya itu lebih dari jatah dari pusat maka kelebihan jam itu tidak diakui utamanya dari sisi dapodik. Karena dalam dapodik ada batasan maksimum dari jumlah jam, ditiap-tiap jurusan ada batannnya.<sup>92</sup>

Pemaparan Bapak Heru, tidak berhenti sampai disitu, adapun keuntungan dari sinkronisasi kurikulum yaitu :

Keuntungan dari sinkronisasi kurikulum entah pengetahuan, entah sikap dan juga keterampilan sesuai dengan dudi maka itu sudah terjadi kedekatan kompetensi kalau anak akhirnya lulus dengan apa yang diharapkan dengan dudi dengan anak itu bekerja di dudi tersebut maka anak itu akan lebih siap kerja bukan lagi siap latih.<sup>93</sup>

Setelah peneliti tanya terkait keuntungan, peneliti mengejar pertanyaan tentang kerugian dalam sinkronisasi kurikulum. Kemudian Bapak Heru menuturkan bahwa kerugiannya, yaitu:

Kerugian dari yang dikaitkan dengan financial demi untuk meningkatkan mutu dan kompetensi lulusan saya katakana itu bukan kerugian dan kalau tadi dikatakan kendala itu bukan kendala tapi tantangan itulah yang perlu kita kejar kita raih

<sup>92</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Boyolangu, tanggal 27 April 2017

<sup>93</sup> Wawancara Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Boyolangu, tanggal 27 April 2017

kalau dudi yang merupakan wadah lulusan kita dan ada tuntutan yang seperti itu toh itu ada hubungannya dengan kinerja lulusan dan kita menyesuaikan ke sana itu nggak masalah. Itu hanya merupakan tantangan gitu aja.<sup>94</sup>

Dalam pelaksanaan kemitraan sekolah dengan dunia usaha maupun dunia industri, tidak berhenti sampai di sinkronisasi kurikulum saja. Seperti adanya *on the job training* guru ke perusahaan, hal ini seperti yang dikatakan oleh Djarot bahwa,

Ada guru *on the job trying* diperusahaan. Pengalaman pak Djarot yang pernah dikirim dipabrik dapat dibagi pengalamannya ke siswa. Agar siswa termotivasi dan punya semangat dalam praktik kerja industri. Dan disitu pula siswa itu akan mengetahui secara langsung peraturan apa yang harus dilaksanakan, iklim kerja yang sesungguhnya bagaimana.<sup>95</sup>

Pernyataan Bapak Djarot diperkuat dengan adanya dokumentasi sekolah yang terlihat pada gambar 4.27 berikut ini.



Gambar 4.27 Dokumentasi SMK Negeri 3 Boyolangu tentang guru tamu dalam program BUMN mengajar Tahun 2017<sup>96</sup>

<sup>94</sup> Wawancara Kurikulum SMK Negeri 3 Boyolangu, tanggal 27 April 2017

<sup>95</sup> Wawancara dengan ketua Prakerin SMK Negeri 3 Boyolangu, 27 April 2017

<sup>96</sup> Dokumentasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, 27 April 2017

Lebih lanjut Bapak Djarot, ketua praktik kerja industri menerangkan bahwa:

Dari pihak dunia usaha dan industri melalui kepala sekolah dan kurikulum terdapat guru tamu dari chevrolet. Itu dari pihak industri memberikan training kepada siswa-siswa terutama yang TKR (teknik kendaraan ringan) . jangka waktu trainingnya kirang lebih 2 bulan disitu menyampaikan beberapa materi-materi yang ada di cevrolet. Bagi anak-anak yang mengikuti training mereka memiliki sertifikat khusus dan bisa direkrut oleh cevrolet itu sendiri. Dengan satu syarat nilainya sesuai standar yang diinginkan chevrolet. Yang kedua dari dari PLN. Dari PLN mengadakan kerjasama dengan SMK 3 dalam membentuk kelas khusus untuk PLN dengan tujuan mereka nanti dikhususkan untuk mendapat materi yang lebih luas lagi tentang PLN setelah itu merka diprioritaskan dapat bekerja di PLN demikian juga pada klas chevrolet.<sup>97</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan adanya gambar 4.28 terkait klas Chevrolet.



Gambar 4.28 SMK Negeri 3 Boyolangu tentang Kelas Chevrolet<sup>98</sup>

<sup>97</sup> Wawancara denfan ketua Prakerin SMK Negeri 3 Boyolangu, 27 April 2017

<sup>98</sup> Dokumentasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, 27 April 2017.



Kemudian terdapat bantuan juga dari pihak dunia kerja terhadap sekolah, Djarot menjelaskan:

Bantuan peralatan dari perusahaan terhadap sekolah Ada berupa mobil Chevrolet mobil Spin. Sama PLC dari KPE juga memberikan bantuan berupa PLC. Dan permesinan CNC. Pendanaan chevrolet adalah bukti pendanaan dudi terhadap sekolah. Sertifikat, snek, dll. Begitu juga dengan BJB semua alat pelindung diri itu dilengkapi oleh PJB dan juga permesinan dilengkapi oleh industri.<sup>99</sup>

Dalam pelaksanaan kemitraan meliputi kegiatan prakerin hingga perekrutan tenaga kerja yang dilakukan oleh pihak usaha maupun dunia industri terhadap tamatan sekolah yang dijalin kemitraannya. Dari pihak sekolah kegiatannya di jembatani oleh pihak bursa kerja khusus. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dinyatakan oleh Bapak Hasan, bahwa:

Dari perusahaan sendiri membutuhkan karyawan dikhususkan untuk siswa SMK dan lowan tersebut oleh kepala sekolah dan waka humas yang masuk juga pada ketua BKK yagn dibutuhkan apa, jurusan apa bergerakinya perusahaan di bidang apa. Akhirnya pihak sekolah atau pokja BKK itu menyampaikan atau menyosialisasikan kepada siswa sesuai jurusan yang diinginkan. Setelah itu siswa mendaftar ke BKK kemudian BKK menghimpun semua data-data termasuk CV dan sebagainya kemudian di berikan ke perusahaan melalui email ataupun melalui kantor pos. dan apabila industri itu pernah ditempati prakerin, maka bagi siswa yang pernah prakerin disana itu diprioritaskan.<sup>100</sup>

Melalui pernyataan tersebut diperkuat dengan studi observasi yang dilakukan peneliti bahwa,

<sup>99</sup> Wawancara dengan ketua praktik kerja industri, pada tanggal 27 April 2017

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ketua BKK SMK Negeri 3 Boyolangu pada tanggal 27 April 2017

Pada tanggal 27 April peneliti mengamati secara langsung bagaimana siswa bergantian dengan tertib keluar masuk ruang bursa kerja khusus guna mengkonsultasikan masalah mereka.<sup>101</sup>

Studi observasi tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang di ambil melalui kamera HP peneliti seperti yang nampak pada gambar 4.29 di bawah ini.



Gambar 4.29 Dokumentasi SMK Negeri 3 Boyolangu tentang konsultasi peserta didik terkait praktik kerja industri<sup>102</sup>

Kemudian dalam studi observasi peneliti menemukan sebuah lembaran pengumuman perekrutan kerja peserta didik seperti yang telah nampak pada gambar 4.30 di bawah ini.

---

<sup>101</sup> Observasi di ruang bursa kerja khusus pada tanggal 27 April 2017

<sup>102</sup> Dokumentasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tahun 2017



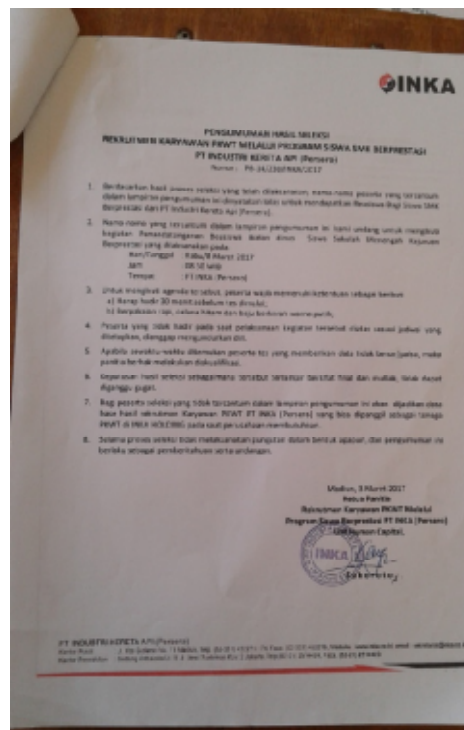
Gambar 4.30 Dokumentasi perekrutan tenaga kerja oleh Pt. Arwa mena sakti tahun 2017<sup>103</sup>

Selain itu dalam pelaksanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, telah terdapat beasiswa dari dunia usaha maupun dunia industri terhadap pihak sekolah yang ditujukan ke peserta didik. Sejalan dengan apa yang telah dikatakan oleh Bapak Nurrudin selaku waka kehumasan bahwa:

<sup>103</sup> Observasi di SMK Negeri 3 Boyolangu 27 April 2017

Selain adanya sinkronisasi kurikulum, diklat guru ke perusahaan, kemudian praktik kerja industri siswa ke perusahaan, hingga perekrutan tenaga kerja, pelaksanaan kemitraan telah menghasilkan beasiswa bagi peserta didik yang telah memenuhi syarat untuk mendapatkan beasiswa industri.<sup>104</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi pada gambar 4.31 seperti yang tercantum pada gambar di bawah ini yaitu mengenai program beasiswa industri yang diberikan kepada siswa SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung melalui PT INKA.



Gambar 4.31 Dokumentasi program beasiswa industri yang diberikan kepada siswa SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung melalui PT INKA<sup>105</sup>

<sup>104</sup> Wawancara dengan waka Humas SMK Negeri 3 Boyolangu

<sup>105</sup> Dokumentasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tahun 2017

Adapun beberapa nama anak yang mendapat beasiswa tersebut bernama:

1. Ahmad Zain Eko Darmawan Jurusan T. Instalasi tenaga listrik
2. Ananda Yusuf Bayu Adyama Jurusan T. Pemesinan
3. Aprelian Yosi Pratama Jurusan T. Pemesinan
4. Muhammad Rizal F. Jurusan T. Pemesinan<sup>106</sup>

Dari berbagai pernyataan di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan kegiatannya meliputi: (1) sinkronisasi kurikulum antara kurikulum sekolah dengan perkembangan dunia kerja, (2) Adanya kunjungan industri berupa guru ke industri yang biasanya berupa pelatihan-pelatihan, (3) adanya praktik kerja industri, (4) adanya uji kompetensi kejuruan yang diadakan oleh pihak industri, (5) bantuan peralatan praktik dari industri ke sekolah (6) terdapat beasiswa terhadap anak-anak yang memenuhi kualifikasi persyaratan yang telah dunia industri tentukan, dan yang terakhir (6) perekrutan tamatan.

#### **d. Evaluasi kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Setelah pelaksanaan pengelolaan kemitraan telah terlaksana maka, evaluasi pun dilakukan. Evaluasi ini merupakan refleksi pihak sekolah terhadap adanya kemitraan. Kegiatannya menelaah apa yang

---

<sup>106</sup> Dokumentasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, 27 April 2017

menjadi kendala atau hambatan dalam menjalin kemitraan. Bapak Kepala Sekolah menyatakan

Kemitraan sekolah ketika sudah dilaksanakan dibutuhkan evaluasi dari apa yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini fungsinya untuk melanjutkan dan mempertahankan apa yang sudah baik, adapun ketika ditemukan kendala maka dicarilah jalan keluar bersama. Biasanya ini diadakan rapat intern yang diikuti keanggotaan kemitraan sekolah.<sup>107</sup>

Pernyataan beliau didukung oleh observasi peneliti yang sedang mendapati kegiatan rapat yang membahas evaluasi kemitraan sekolah dengan pihak dunia usaha dan industri.

Sabtu tanggal 29 April telah diselenggarakan rapat evaluasi kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan industri guna meningkatkan mutu pendidikan.<sup>108</sup>

Kegiatan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi gambar 4.32 yang ada di bawah ini



Gambar 4.32 Dokumentasi sekolah rapat evaluasi kemitraan<sup>109</sup>

Menurut Bapak Hasan selaku ketua bidang bursa kerja khusus menerangkan bahwa:

<sup>107</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, 27 April 2017

<sup>108</sup> Observasi kegiatan rapat pada 29 April 2017

<sup>109</sup> Dokumentasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, 29 April 2017

Hambatan dalam pelaksanaan kemitraan sekolah adalah tidak punya mobil. Mobilisasi kurang. Karena dalam menjalin kerja sama kan butuh wira-wiri, pokja bursa kerja khusus belum punya mobil. Jadi untuk keluar kemana-kemana masih terhambat.<sup>110</sup>

Adapaun pendapat dari Bapak Djarot mengenai kendala kemitraan sekolah adalah

Kendala yang ditemui saat praktik kerja industri adalah saat seharusnya dalam praktik kerja industri itu tiga bulan, maka pihak perusahaan hanya bisa menerima kami dua bulan, selebihnya kami harus mencari perusahaan lain. Kemudian kendala yang kedua adalah ketika terjadi masalah, atau keteledoran siswa pada saat praktik kerja industri maka, biasanya akan berdampak untuk proses kemitraan selanjutnya yaitu adik kelasnya tidak diterima praktik kerja industri di perusahaan itu atau hanya di beri kuota sedikit sekali.<sup>111</sup>

Adapun upaya penanggulangan dari hambatan yang disebut menurut Bapak Hasan adalah

Upaya penanggulangan pihak kami adalah dengan mengajukan proposal dan permohonan ke bagian kehumasan sekolah, agar diteruskan ke tingkatan-tingkatan di atasnya yang berwenang.<sup>112</sup>

Adapun upaya penanggulangan dari hambatan permasalahan yang diungkapkan oleh Bapak Djarot adalah

Kami mencari perusahaan yang sekiranya menerima. Kami tidak berkecil hati ketika kami telah diperlakukan seperti itu oleh perusahaan kami tidak berkecil hati. Intinya masih banyak perusahaan-perusahaan yang dapat menampung seluruh siswa, tapi perusahaan yang menampung terbatasnya siswa adalah perusahaan menengah kelas menengah atau menengah kebawah.

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan bursa kerja khusus SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, 27 April 2017

<sup>111</sup> Wawancara dengan ketua praktik kerja industri SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, 27 April 2017

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ketua bursa kerja khusus SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung

Jadi solusinya kami mencari perusahaan yang menerima kami sepenuh hati dan tempatnya biasanya diluar kota.<sup>113</sup>

Sedangkan keuntungan kemitraan sekolah dengan dunia usaha maupun dunia industri dalam meningkatkan mutu pendidikan, menurut Hasan yaitu:

Pengertian menguntungkan itu kalau pihak dudi kan merasa o anak ini memiliki kemampuan, keterampilannya sudah sesuai dengan keinginan dari pihak perusahaan, sehingga perusahaan merasa untung, artinya bahwasannya sekolah ini bisa siap pakai digunakan oleh perusahaan itu. Bagi sekolah keuntungannya bahwasannya bagi anak yang kemampuannya siap pakai dia langsung siap kerja atau mungkin bagi yang ingin kuliah bisa melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>114</sup>

Untuk kerugian kemitraan sekolah dengan dunia usaha maupun dunia industri dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dirasa tidak ada. Seperti yang dituturkan oleh Djarot bahwa

Apapun yang terjadi antara sekolah dengan perusahaan selalu ada link and match. Jadi kerugiannya selama ini belum diketemukan.<sup>115</sup>

Di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung evaluasinya terkait kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengevaluasi hambatan yang ada kemudian dicari jalan keluarnya kemudian melihat dari sisi untung dan rugi dalam hal menjalin kemitraan hingga sampailah pada peningkatan mutu pendidikan.

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan ketua praktik kerja industri SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, 27 April 2017

<sup>114</sup> Wawancara dengan ketua bursa kerja khusus SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, 27 April 2017

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ketua praktik kerja industri SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung



## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data dari kedua lokasi yaitu SMK Islam 1 Blitar sebagai situs I dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung sebagai situs II terkait manajemen kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang penggalian datanya dilakukan melalui teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Temuan Penelitian SMK Islam 1 Blitar**

- a. Perencanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK islam 1 Blitar kegiatannya meliputi:
  - 1) Landasan kemitraan sekolah dengan dunia kerja berdasar pada visi misi sekolah yang telah ditetapkan
  - 2) Penetapan tujuan kemitraan dengan pihak dunia usaha dan industri
  - 3) Terlibatnya komunikasi aktif antara pihak sekolah dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri
  - 4) Sekolah berusaha membangun kepercayaan yang baik dengan pihak-pihak yang bermitra dengan sekolah.
  - 5) Menyeleksi dunia usaha dan industri yang serumpun dengan kompetensi sekolah
  - 6) Adanya pendidikan dan pelatihan guru
  - 7) Penyetaraan sarana prasarana
  - 8) Sikronisasi kurikulum
- b. Pengorganisasian kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK islam 1 Blitar kegiatannya meliputi:

- 1) Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, diikuti oleh jajaran di bawahnya yaitu kelompok kerja praktik kerja industri dan kelompok kerja bursa kerja khusus
  - 2) Sekolah menggandeng juga beberapa dinas yang berhubungan dalam menjalin kemitraan seperti dinas pendidikan SMK dan dinas ketenagakerjaan.
- c. Pelaksanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK islam 1 Blitar kegiatannya meliputi:
- 1) Pelaksanaan praktik kerja industri oleh peserta didik pada tingkat kelas XI semester 3 (tiga) dan 4 (empat).
  - 2) Terjalannya sekolah dengan pihak dunia usaha dan industri
  - 3) Kegiatan kerjasama yang dilakukan sekolah dengan pihak dunia usaha dan dunia industri meliputi sinkronisasi kurikulum
  - 4) Selanjutnya adanya kunjungan industri ke sekolah
  - 5) Adanya diklat guru ke industri
  - 6) Adanya penandatanganan perjanjian
  - 7) Sekolah memiliki bidang penguji kompetensi kejuruan yang anugerahnya diberikan dari BNSP (badan standar nasional pendidikan) sehingga sekolah dapat menguji kompetensi kejuruan sesuai dengan standar yang telah distandar kan oleh pihak dunia industri dan usaha.

- d. Evaluasi kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam 1 Blitar distandarkan dari pihak dunia usaha dan dunia industri. kegiatannya meliputi:
- 1) Hambatan yang ditemukan dalam menjalin kemitraan antara sekolah dengan pihak dunia kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat dalam biaya.
  - 2) Solusinya pihak sekolah mengkomunikasikan secara dua arah melalui rapat pertemuan wali murid yang diadakan oleh pihak sekolah sehingga dicapai titik temu antara harapan dan kenyataan yang ada.
  - 3) Keuntungan sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia kerja adalah sekolah diuntungkan dengan adanya pembinaan dan kesempatan anak untuk diizinkan praktik ke dunia kerja sungguhan serta walaupun mereka benar-benar berkompeten setelah melalui uji kompetensi maka pihak dunia usaha maupun dunia industri akan membuka kesempatan lebar dalam hal rekrutmen yang biasanya diutamakan anak-anak yang pernah praktik kerja industri di perusahaan tersebut. Keuntungan dari perusahaan tersebut adalah perusahaan tidak usah terlalu repot membina atau melatih tenaga kerja pada awal pengangkatan. kegiatan pembinaan bagi pekerja atau karyawan baru adalah dikhususkan untuk perekrutan umum yang jalannya tidak melalui SMK.

- 4) Dari sisi kerugian dalam hal kemitraan sekolah dengan dunia usaha maupun dunia industri hamper tidak diketemukan.

## **2. Temuan Penelitian SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung**

- a. Perencanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung kegiatannya meliputi:
  - 1) Landasan kemitraan sekolah dengan dunia kerja berdasar pada visi misi sekolah yang telah ditetapkan
  - 2) Penjabaran dari visi misi tersebut di terjemahkan dalam program kerja sekolah khususnya bidang kehumasan, kelompok kerja prakerin dan kelompok kerja bursa kerja khusus. Penyusunannya dirancang secara berkala setiap tahunnya.
  - 3) Terjalannya komunikasi aktif dalam menjalin kemitraan antara pihak sekolah dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri.
  - 4) Sekolah berusaha membangun kepercayaan yang baik dengan pihak-pihak yang bermitra sehingga terjadi kepuasan bermitra satu sama lain.
- b. Pengorganisasian kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung kegiatannya meliputi:
  - 1) Kepala sekolah, diikuti oleh jajarann di bawahnya yaitu kelompok kerja praktik kerja industri dan kelompok kerja

bursa kerja khusus serta pelibatan ketua berbagai jurusan keahlian yang ada.

- 2) Sekolah menggandeng juga beberapa dinas yang berhubungan dalam jalinan kemitraan seperti dinas pendidikan tingkat SMK dan dinas ketenagakerjaan.

c. Pelaksanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung kegiatannya meliputi:

- 1) Pelaksanaan praktik kerja industri oleh peserta didik pada tingkat kelas XI semester 4 (empat).
- 2) Terjalinnnya kemitraan sekolah dengan pihak dunia usaha dan industri dibuktikan dengan surat perjanjian ataupun MoU
- 3) Adanya sinkronisasi kurikulum terhadap dunia usaha dengan dunia industri terhadap muatan pelajaran yang diajarkan sekolah.
- 4) Adanya kunjungan industri ke SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung
- 5) Adanya pendidikan dan pelatihan terhadap guru SMK
- 6) Terdapat beasiswa bagi peserta didik yang memenuhi persyaratan yang diajukan dunia usaha dan industri.
- 7) Adanya uji kompetensi kejuruan yang dilakukan di sekolah dengan menggandeng pihak industri

- 8) Adanya rekrutmen atau pengambilan tenaga kerja, terhadap peserta didik dari pihak dunia usaha maupun dunia industri yang diajaknya bermitra.
- d. Evaluasi kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung kegiatannya meliputi:
- 1) Hambatan yang diketemukan dalam menjalin kemitraan antara SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, ke industri yaitu kurangnya sarana prasarana berupa mobil, adanya pelaksanaan praktik kerja industri yang tidak sesuai dengan lamanya perjanjian.
  - 2) Solusinya pihak bursa kerja khusus mengadakan pengajuan proposal terkait pengadaan mobil dan upaya praktik kerja industri untuk mencari industri lain yang sedia menampung peserta didik yang akan melaksanakan praktik kerja industri. Sekolah aktif mencari alternative perusahaan tambahan guna melengkapi jatah waktu yang harusnya dilakukan anak untuk praktik kerja industri.
  - 3) Keuntungan sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia kerja adalah sekolah diuntungkan dengan adanya pembinaan dan kesempatan anak untuk di izinkan praktik ke dunia kerja sungguhan serta walaupun mereka benar-benar berkompeten setelah melalui uji kompetensi maka pihak dunia usaha maupun dunia indistri akan membuka kesempatan lebar dalam

hal rekrutmen yang biasanya diutamakan anak-anak yang perbah praktik kerja industri di perusahaan tersebut. Keuntungan dari perusahaan tersebut adalah perusahaan tidak usah terlalu repot membina atau melatih tenaga kerja pada awal pengangkatan. kegiatan pembinaan bagi pekerja atau karyawan baru adalah dikhususkan untuk perekrutan umum yang jalannya tidak melalui SMK.

- 4) Kerugian, dari sisi kerugian dalam hal kemitraan sekolah dengan dunia usaha maupun dunia industri hampir tidak diketemukan. Karena keduanya dirasa saling menguntungkan satu sama lain.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan temuan dari masing-masing kasus individu, maka dapat disusun temuan lintas kasus yang dikelompokkan ke dalam empat hal yang berhubungan dengan: 1) perencanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, 2) pengorganisasian kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, 3) Pelaksanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan 4) Evaluasi kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun temuan lintas kasus dari kedua kasus di SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung yaitu:

## **1. Analisis data situs tunggal**

### **a. Analisis data situs tunggal di SMK Islam 1 Blitar**

- 1) Perencanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam 1 Blitar
  - a) Berdasar melalui visi misi yang telah di buat di sekolah
  - b) Penetapan tujuan kemitraan dengan pihak dunia usaha maupun industri
  - c) Adanya komunikasi aktif dari pihak sekolah terhadap dunia usaha maupun dunia industri
  - d) Menyeleksi kemitraan yang berkaitan dengan dunia usaha dan industri yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sekolah.
  - e) Sekolah berupaya membangun kepercayaan dengan pihak dunia usaha maupun industri
  - f) Sinkronisasi kurikulum
  - g) Pendidikan dan pelatihan guru
  - h) Penyetaraan sarana prasarana
- 2) Pengorganisasian kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam 1 Blitar
  - a) Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, diikuti oleh jajaran di bawahnya yaitu kelompok kerja praktik kerja industri dan kelompok kerja bursa kerja khusus



- b) Sekolah menggandeng juga dinas beberapa dinas yang berhubungan dalam menjalin kemitraan seperti dinas pendidikan SMK dan dinas ketenagakerjaan
- 3) Pelaksanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam 1 Blitar
- a) Pelaksanaan praktik kerja industri oleh peserta didik pada tingkat kelas XI semester 3 (tiga) dan 4 (empat)
  - b) Terjalannya sekolah dengan pihak dunia usaha dan industri
  - c) Kegiatan kerjasama yang dilakukan sekolah dengan pihak dunia usaha dan dunia industri meliputi sinkronisasi kurikulum
  - d) Selanjutnya adanya kunjungan industri ke sekolah
  - e) Adanya diklat guru ke industri
  - f) Adanya penandatanganan perjanjian
  - g) Sekolah memiliki bidang pengujian kompetensi kejuruan yang anugerahnya diberikan dari BNSP (badan standar nasional) sehingga sekolah dapat menguji kompetensi kejuruan sesuai dengan apa yang distandarkan dari pihak dunia usaha dan dunia industri.
- 4) Evaluasi kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam 1 Blitar
- a) Hambatan yang ditemukan dalam menjalin kemitraan antara sekolah dengan pihak dunia kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat dalam biaya.

- b) Solusinya pihak sekolah mengkomunikasikan secara dua arah melalui rapat pertemuan wali murid yang diadakan oleh pihak sekolah sehingga dicapai titik temu antara harapan dan kenyataan yang ada.
- c) Keuntungan sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia kerja adalah sekolah diuntungkan dengan adanya pembinaan dan kesempatan anak untuk di izinkan praktik ke dunia kerja sungguhan serta walaupun mereka benar-benar berkompeten setelah melalui uji kompetensi maka pihak dunia usaha maupun dunia indistri akan membuka kesempatan lebar dalam hal rekrutmen yang biasanya diutamakan anak-anak yang pernah praktik kerja industri di perusahaan tersebut. Keuntungan dari perusahaan tersebut adalah perusahaan tidak usah terlalu repot membina atau melatih tenaga kerja pada awal pengangkatan. kegiatan pembinaan bagi pekerja atau karyawan baru adalah dikhususkan untuk perekrutan umum yang jalannya tidak melalui SMK.
- d) Dari sisi kerugian dalam hal kemitraan sekolah dengan dunia usaha maupun dunia industri hamper tidak diketemukan.

Tabel 4.1 Analisis Data Situs Tunggal di SMK Islam 1 Blitar

Fokus Penelitian	Analisis data
1. Perencanaan kemitraan sekolah	a. Perencanaan dari SMK Islam 1 Blitar di buat berdasar melalui visi misi sekolah.

dalam meningkatkan mutu pendidikan	<p>Kemudian penetapan tujuan kemitraan dengan dunia usaha dan industri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Adanya komunikasi aktif dari pihak sekolah terhadap dunia usaha maupun dunia industri</li> <li>c. Sekolah berupaya membangun kepercayaan dengan pihak dunia usaha maupun industri</li> <li>d. Menyeleksi dunia usaha dan industri yang serumpun dengan program</li> <li>e. keahlian yang dimiliki sekolah</li> <li>f. Sinkronisasi kurikulum</li> <li>g. Pendidikan dan pelatihan guru</li> <li>h. Penyetaraan sarana dan prasarana</li> </ul>
2. Pengorganisasian kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, diikuti oleh jajaran di bawahnya yaitu kelompok kerja praktik kerja industri dan kelompok kerja bursa kerja khusus</li> <li>b. Sekolah menggandeng juga dinas beberapa dinas yang berhubungan dalam menjalin kemitraan seperti dinas pendidikan SMK dan dinas ketenagakerjaan.</li> </ul>
3. Pelaksanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan praktik kerja industri oleh peserta didik pada tingkat kelas XI semester 3 (tiga) dan 4 (empat).</li> <li>b. Terjalannya sekolah dengan pihak dunia usaha dan industri</li> <li>c. Kegiatan kerjasama yang dilakukan sekolah dengan pihak dunia usaha dan dunia industri meliputi sinkronisasi kurikulum</li> <li>d. Selanjutnya adanya kunjungan industri ke sekolah</li> <li>e. Adanya diklat guru ke industri</li> <li>f. Adanya penandatanganan perjanjian</li> <li>g. Sekolah memiliki bidang pengujian kompetensi kejuruan yang anugerahnya diberikan dari BNSP (badan standar nasional) sehingga sekolah dapat menguji kompetensi kejuruan sesuai dengan apa yang Terdapat rekrutmen</li> </ul>

	<p>atau pengambilan tenaga kerja, terhadap peserta didik dari pihak dunia usaha maupun dunia industri yang diajaknya bermitra.</p>
<p>4. Evaluasi kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan</p>	<p>a. Hambatan yang ditemukan dalam menjalin kemitraan antara sekolah dengan pihak dunia kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat dalam biaya.</p> <p>b. Solusinya pihak sekolah mengkomunikasikan secara dua arah melalui rapat pertemuan wali murid yang diadakan oleh pihak sekolah sehingga dicapai titik temu antara harapan dan kenyataan yang ada.</p> <p>c. Keuntungan sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia kerja adalah sekolah diuntungkan dengan adanya pembinaan dan kesempatan anak untuk diizinkan praktik ke dunia kerja sungguhan serta walaupun mereka benar-benar berkompeten setelah melalui uji kompetensi maka pihak dunia usaha maupun dunia industri akan membuka kesempatan lebar dalam hal rekrutmen yang biasanya diutamakan anak-anak yang perbah praktik kerja industri di perusahaan tersebut. Keuntungan dari perusahaan tersebut adalah perusahaan tidak usah terlalu repot membina atau melatih tenaga kerja pada awal pengangkatan. kegiatan pembinaan bagi pekerja atau karyawan baru adalah dikhususkan untuk perekrutan umum yang jalannya tidak melalui SMK.</p> <p>d. Dari sisi kerugian dalam hal kemitraan sekolah dengan dunia usaha maupun dunia industri hamper tidak ditemukan.</p>

**b. Analisis data situs tunggal di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung**

- 1) Perencanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung
  - a) Jalinan kemitraan berdasar melalui visi misi sekolah
  - b) Terdapat program kerja untuk mengefektifkan apa yang menjadi visi dan misi
  - c) Terdapat komunikasi aktif antara sekolah dengan dunia usaha maupun dunia industri
  - d) Membangun kepercayaan dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri
- 2) Pengorganisasian kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung
  - a) Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, diikuti oleh jajaran di bawahnya yaitu kelompok kerja praktik kerja industri dan kelompok kerja bursa kerja khusus
  - b) Sekolah menggandeng beberapa dinas yang berhubungan dalam menjalin kemitraan seperti dinas pendidikan SMK dan dinas ketenagakerjaan
- 3) Pelaksanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung
  - a) Pelaksanaan praktik kerja industri oleh peserta didik pada tingkat kelas XI 4 (empat)

- b) Adanya beasiswa bagi anak-anak yang memiliki prasarat yang diajukan dunia usaha maupun dunia industri.
  - c) Terjalannya kemitraan sekolah dengan pihak dunia usaha dan industri melalui surat perjanjian
  - d) Terdapat sinkronisasi kurikulum agar terjadi keselarasan antara kompetensi yang dimiliki sekolah dengan dunia usaha maupun dunia industri
  - e) Terdapat guru tamu dari industri
  - f) Terdapat pendidikan dan pelatihan terhadap guru yang ada di sekolah yang diselenggarakan oleh dunia usaha maupun dunia industri
  - g) Adanya uji kompetensi kejuruan dengan penguji yang di datangkan dari dunia usaha maupun dunia industri
- 4) Evaluasi kemitraan dalam meningkatkan mutu pendidikan
- a) Hambatan yang ditemukan dalam menjalin kemitraan antara sekolah dengan pihak dunia kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat dalam kurangnya sarana penunjang untuk memperlancar proses mobilisasi kegiatan kemitraan dan terdapat dunia kerja yang tidak sepenuhnya membantu pelaksanaan praktik kerja industri. Terdapat perusahaan yang pelaksanaan praktik kerja industrinya tidak sesuai target yang diinginkan.

- b) Solusinya pihak pokja bursa kerja khusus dan pokja praktik kerja industri mengajukan proposal terhadap pengadaan sarana prasarana penunjang kegiatan kemitraan. Pihak praktik kerja industri harus ekstra mengepakkan sayap menggandeng sebanyak mungkin dunia usaha ataupun dunia industri agar peserta didik benar-benar melakukan praktik kerja industri minimal selama tiga bulan.
- c) Keuntungan sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia kerja yaitu sekolah dapat meningkatkan mutunya melalui sinkronisasi kurikulum, adanya tambahan pengetahuan dan keterampilan yang diselenggarakan dunia usaha maupun dunia industri dalam acara pendidikan dan pelatihan guru serta untuk siswa dalam bentuk praktik kerja industri, pemberian beasiswa bagi siswa yang memiliki keterampilan khusus, dan perekrutan tenaga kerja oleh pihak dunia usaha dan dunia industri melalui sekolah-sekolah yang diajak bermitra.
- d) Kerugian dari sekolah terhadap dunia usaha maupun dunia industri hampir tidak ada. Karena keduanya identik dengan simbiosis mutualisme.

Tabel 4.2 Analisis Data Situs Tunggal di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung

Fokus Penelitian	Analisis data
1. Perencanaan kemitraan sekolah	a. Jalinan kemitraan berpijak melalui visi misi sekolah

dalam meningkatkan mutu pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Terdapat program kerja untuk mengejawantahkan apa yang menjadi visi dan misi</li> <li>c. Terdapat komunikasi aktif antara sekolah dengan dunia usaha maupun dunia industri</li> <li>d. Membangun kepercayaan dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri</li> </ul>
2. Pengorganisasian kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, diikuti oleh jajaran di bawahnya yaitu kelompok kerja praktik kerja industri dan kelompok kerja bursa kerja khusus</li> <li>b. Sekolah menggandeng beberapa dinas yang berhubungan dalam menjalin kemitraan seperti dinas pendidikan SMK dan dinas ketenagakerjaan</li> </ul>
3. Pelaksanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan praktik kerja industri oleh peserta didik pada tingkat kelas XI 4 (empat)</li> <li>b. Adanya beasiswa bagi anak-anak yang memiliki prasarat yang diajukan dunia usaha maupun dunia industri.</li> <li>c. Terjalannya kemitraan sekolah dengan pihak dunia usaha dan industri melalui surat perjanjian</li> <li>d. Terdapat sinkronisasi kurikulum agar terjadi keselarasan antara kompetensi yang dimiliki sekolah dengan dunia usaha maupun dunia industri</li> <li>e. Terdapat guru tamu dari industri</li> <li>f. Terdapat pendidikan dan pelatihan terhadap guru yang ada di sekolah yang diselenggarakan oleh dunia usaha maupun dunia industri</li> <li>g. Adanya uji kompetensi kejuruan dengan penguji yang di datangkan dari dunia usaha maupun dunia industri</li> </ul>
4. Evaluasi kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hambatan yang ditemukan dalam menjalin kemitraan antara sekolah dengan pihak dunia kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat dalam kurangnya sarana penunjang</li> </ul>



	<p>untuk memperlancar proses mobilisasi kegiatan kemitraan dan terdapat dunia kerja yang tidak sepenuhnya membantu pelaksanaan praktik kerja industri</p> <p>b. Solusinya pihak pokja bursa kerja khusus dan pokja praktik kerja industri mengajukan proposal terhadap pengadaan sarana prasarana penunjang kegiatan kemitraan serta pihak praktik kerja industri harus ekstra mengepakkan sayap menggandeng sebanyak mungkin dunia usaha ataupun dunia industri agar peserta didik benar-benar melakukan praktik kerja industri selama tiga bulan.</p> <p>c. Keuntungan sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia kerja yaitu sekolah dapat meningkatkan mutunya melalui sinkronisasi kurikulum, adanya tambahan pengetahuan dan keterampilan yang diselenggarakan dunia usaha maupun dunia industri dalam acara pendidikan dan pelatihan guru serta untuk siswa dalam bentuk praktik kerja industri, pemberian beasiswa bagi siswa yang memiliki keterampilan khusus, dan perekrutan tenaga kerja oleh pihak dunia usaha dan dunia industri melalui sekolah-sekolah yang diajak bermitra.</p> <p>d. Kerugian dari sekolah terhadap dunia usaha maupun dunia industri hampir tidak ada. Karena keduanya identik dengan simbiosis mutualisme.</p>
--	---

## 2. Analisis data lintas situs

Untuk mempermudah dalam proses analisis data lintas situs antara SMK Islam 1 Blitar sebagai situs I dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung sebagai situs II, adanya temuan dalam penelitian tersebut maka dapat disajikan komparasi perbandingan antara kedua lokasi tersebut. Adapun tabelnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Komparasi Perbandingan Temuan Penelitian

No	Fokus	Situs I SMK Islam 1 Blitar	Situs II SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung	Titik temu dari ke dua situs
1.	Bagaimana perencanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Landasan kemitraan sekolah dengan dunia kerja berdasar pada visi misi sekolah yang telah ditetapkan</li> <li>2) Penetapan tujuan kemitraan dengan pihak dunia usaha dan industri</li> <li>3) Menyeleksi dunia usaha dan industri yang memiliki bidang kerja sama dengan sekolah</li> <li>4) Terlibatnya komunikasi aktif antara pihak sekolah dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri</li> <li>5) Sekolah berusaha membangun kepercayaan yang baik dengan pihak-pihak yang bermitra dengan sekolah.</li> <li>6) Sinkronisasi kurikulum</li> <li>7) Pendidikan dan pelatihan guru</li> <li>8) Penyetaraan sarana dan prasarana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jaringan kemitraan ber pijak melalui visi misi sekolah</li> <li>2) Terdapat program kerja untuk mengejawantahkan apa yang menjadi visi dan misi</li> <li>3) Terdapat komunikasi aktif antara sekolah dengan dunia usaha maupun dunia indstri</li> <li>4) Membangun kepercayaan dengan pihak dunia usaha maupun dunia indstri.</li> </ol>	<p>Pada perencanaan kegiatannya berlandaskan visi misi yang dimiliki masing-masing sekolah. Dilanjut dengan penyusunan program kerja untuk masing-masing kelompok kerja, kemudian mengkomunikasikan antara sekolah dengan pihak dunia kerja dalam menjalin perencanaan, dan membangun kepercayaan terhadap pihak yang diajak bermitra</p>
2	Bagaimana pengorganisasian kemitraan sekolah dalam meningkatkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kehumasan,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, diikuti oleh jajarann di bawahnya yaitu</li> </ol>	<p>Kepala sekolah menunjuk beberapa guru yang ditugaskan memiliki tugas</p>

	mutu pendidikan?	<p>diikuti oleh jajaran di bawahnya yaitu kelompok kerja praktik kerja industri dan kelompok kerja bursa kerja khusus</p> <p>2) Sekolah menggandeng juga dinas beberapa dinas yang berhubungan dalam menjalin kemitraan seperti dinas pendidikan SMK dan dinas ketenagakerjaan.</p>	<p>kelompok kerja praktik kerja industri dan kelompok kerja bursa kerja khusus</p> <p>2) Sekolah menggandeng beberapa dinas yang berhubungan dalam menjalin kemitraan seperti dinas pendidikan SMK dan dinas ketenagakerjaan.</p>	<p>tambahan untuk dapat menjalin kemitraan. Seperti wakil kepala sekolah dan jajaran dibawahnya seperti pokja prakerin dan pokja BKK</p>
3	Bagaimana pelaksanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?	<p>1) Pelaksanaan praktik kerja industri oleh peserta didik pada tingkat kelas XI semester 3 dan 4</p> <p>2) Terjalannya sekolah dengan pihak dunia usaha dan industri dibuktikan dengan surat perjanjian ataupun MoU</p> <p>3) Kegiatan kerjasama yang dilakukan sekolah dengan pihak dunia usaha dan dunia industri meliputi sinkronisasi kurikulum</p> <p>4) Selanjutnya adanya kunjungan industri ke sekolah</p> <p>5) Adanya diklat guru ke industri</p> <p>6) Adanya penandatanganan perjanjian</p> <p>7) Sekolah memiliki bidang penguji</p>	<p>1) Pelaksanaan praktik kerja industri oleh peserta didik pada tingkat kelas XI 4 (empat)</p> <p>2) Adanya beasiswa bagi anak-anak yang memiliki prasarat yang diajukan dunia usaha maupun dunia industri.</p> <p>3) Terjalannya kemitraan sekolah dengan pihak dunia usaha dan industri melalui surat perjanjian</p> <p>4) Terdapat sinkronisasi kurikulum agar terjadi keselarasan antara kompetensi yang dimiliki sekolah</p>	<p>Kegiatan pelaksanaan kemitraan salah satunya adalah adanya praktik kerja industri. Peserta didik mulai diterjuankan ke dunia kerja pada saat kelas XI. Pelaksanaan kemitraan dengan dunia kerja dapat juga melalui pendidikan dan pelatihan guru. Dalam pelaksanaan adanya perjanjian kerja. terdapat beasiswa bagi yang memenuhi kualifikasi yang diinginkan dunia usaha maupun dunia industri. Adanya sinkronisasi</p>

		<p>kompetensi kejuruan yang anugerahnya diberikan dari BNSP (badan standar nasional) sehingga sekolah dapat menguji kompetensi kejuruan sesuai dengan apa yang distandarkan dari pihak dunia usaha dan dunia industri.</p> <p>8) Terdapat rekrutmen atau pengambilan tenaga kerja, terhadap peserta didik dari pihak dunia usaha maupun dunia industri yang diajaknya bermitra.</p>	<p>dengan dunia usaha maupun dunia industri</p> <p>5) Terdapat guru tamu dari industri Tulungagung, ke industri.</p> <p>6) Terdapat pendidikan dan pelatihan terhadap guru yang ada di sekolah yang diselenggarakan oleh dunia usaha maupun dunia industri</p> <p>7) Adanya uji kompetensi kejuruan dengan penguji yang di datangkan dari dunia usaha maupun dunia industri.</p> <p>8) Adanya rekrutmen atau pengambilan tenaga kerja, terhadap peserta didik dari pihak dunia usaha maupun dunia industri yang diajaknya bermitra</p>	<p>kurikulum agar apa yang dipelajari disekolah selaras dengan perkembangan dunia kerja.</p> <p>Adanya guru tamu yang datang ke sekolah.</p> <p>Adanya uji kompetensi kejuruan yang pengujinya didatangkan dari dunia kerja.</p> <p>Adanya rekrutmen tenaga kerja, terhadap peserta didik dari pihak dunia usaha maupun dunia industri yang diajaknya bermitra</p>
4	<p>Bagaimana pengevaluasian kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?</p>	<p>1) Hambatan yang ditemukan dalam menjalin kemitraan antara sekolah dengan pihak dunia kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat</p>	<p>1) Hambatan yang ditemukan dalam menjalin kemitraan antara sekolah dengan pihak dunia kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan</p>	<p>Hambatannya berupa biaya, sarana prasarana dari pihak sekolah, waktu prakerin hanya beberapa bulan saja Solusinya</p>

		<p>dalam biaya.</p> <p>2) Solusinya pihak sekolah mengkomunikasikan secara dua arah melalui rapat pertemuan wali murid yang diadakan oleh pihak sekolah sehingga dicapai titik temu antara harapan dan kenyataan yang ada.</p> <p>3) Keuntungan sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia kerja adalah sekolah diuntungkan dengan adanya pembinaan dan kesempatan anak untuk di izinkan praktik ke dunia kerja sungguh serta walaupun mereka benar-benar berkompeten setelah melalui uji kompetensi maka pihak dunia usaha maupun dunia indistri akan membuka kesempatan lebar dalam hal rekrutmen yang biasanya diutamakan anak-anak yang perbah praktik kerja indistri di</p>	<p>terdapat dalam kurangnya sarana penunjang untuk memperlancar proses mobilisasi kegiatan kemitraan dan terdapat dunia kerja yang tidak sepenuhnya membantu pelaksanaan praktik kerja indistri</p> <p>2) Solusinya pihak pokja bursa kerja khusus dan pokja praktik kerja indistri mengajukan proposal terhadap pengadaan sarana prasarana penunjang kegiatan kemitraan serta pihak praktik kerja indistri harus ekstra mengepakkan sayap menggandeng sebanyak mungkin dunia usaha ataupun dunia indistri agar peserta didik benar-benar melakukan praktik kerja indistri selama tiga bulan.</p> <p>3) Keuntungan sekolah dalam menjalin</p>	<p>mengkomunikasikan apa yang menjadi kendala dengan para wali murid. Membuat proposal demi terwujudnya sarana prasarana yang diinginkan, dan membangun kemitraan dengan banya dunia kerja. Keuntungannya dapat meningkatkan mutu pendidikan pihak sekolah diuntungkan dengan diizinkan siswa merasakan langsung atmosfer bekerja, dari pihak dunia kerja sendiri juga diuntungkan karena ketika mereka merekrut tidak perlu mengadakan pelatihan kerja. dari seklah diuntungkan lagi melalui peserta didik dapat segera diserap dengan pihak dunia kerja. dengan banyaknya peserta didik yang terserap dengan dunia kerja maka mutu sekolah semakin bersinar.</p>
--	--	---	---	--

		<p>perusahaan tersebut. Keuntungan dari perusahaan tersebut adalah perusahaan tidak usah terlalu repot membina atau melatih tenaga kerja pada awal pengangkatan. kegiatan pembinaan bagi pekerja atau karyawan baru adalah dikhususkan untuk perekrutan umum yang jalannya tidak melalui SMK.</p> <p>4) Dari sisi kerugian dalam hal kemitraan sekolah dengan dunia usaha maupun dunia industri hampir tidak diketemukan.</p>	<p>kemitraan dengan dunia kerja yaitu sekolah dapat meningkatkan mutunya melalui sinkronisasi kurikulum, adanya tambahan pengetahuan dan keterampilan yang diselenggarakan dunia usaha maupun dunia industri dalam acara pendidikan dan pelatihan guru serta untuk siswa dalam bentuk praktik kerja industri, pemberian beasiswa bagi siswa yang memiliki keterampilan khusus, dan perekrutan tenaga kerja oleh pihak dunia usaha dan dunia industri melalui sekolah-sekolah yang diajak bermitra.</p> <p>4) Kerugian dari sekolah terhadap dunia usaha maupun dunia industri hampir tidak ada. Karena</p>	
--	--	---	--	--

			keduanya identik dengan simbiosis mutualisme.	
--	--	--	---	--

**Persamaan kedua temuan tersebut adalah sebagai berikut:**

1. Dalam hal perencanaan keduanya terdapat visi misi yang dijadikan dasar dalam membangun kemitraan, keduanya membangun komunikasi yang baik antara sekolah dengan dunia usaha maupun dunia industri, keduanya semangat membangun konsep kepercayaan terhadap pihak yang dijadikan mitra
2. Dalam hal pengorganisasian sama-sama merujuk pada pembentukan organisasi yang ditunjuk oleh kepala sekolah serta keduanya bersama-sama menggandeng instansi dinas dari luar.
3. Dalam hal pelaksanaan keduanya memiliki persamaan dalam hal sinkronisasi kurikulum terhadap dunia usaha dan dunia industri, adanya praktik kerja industri oleh siswa, adanya pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru, terdapat perekrutan tenaga kerja yang dilakukan dunia usaha maupun dunia industri terhadap lulusan SMK yang diajak bermitra. Pelaksanaan kemitraan sama-sama meningkatkan mutu pendidikan di sekolah masing-masing.
4. Dalam hal evaluasi sama-sama menerawang melalui evaluasi berupa adanya hambatan, solusi serta keuntungan dan kerugian yang terdapat di masing-masing SMK.

**Perbedaan dari kedua temuan penelitian tersebut adalah :**

1. Dalam hal perencanaan perbedaannya terletak pada penjabaran visi dan misinya. Dalam SMK Islam 1 Blitar visi misinya mengacu pada visi misi sekolah, namun pada SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung visi misi sekolahnya dijabarkan melalui visi misi program bursa kerja khusus dan praktik kerja industri. Kemudian perbedaan terletak pada program kerjanya juga. Pada SMK Islam 1 Blitar Sinkronisasi kurikulum masuk pada perencanaan dan pelaksanaan begitujuga pada pendidikan dan peltihan guru. Sedangkan pada SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung langsung pada pelaksanaan.
2. Dalam hal pengorganisasian hamper tidak diketemukan perbedaan yang mana semua orang-orang yang diberi kewenangan merupakansatu garis komando yaitu kepala sekolah.
3. Dalam hal pelaksanaan, perbedaannya terletak pada tidak terdapatnya beasiswa dari industri terhadap SMK Islam 1 Blitar. Dalam Smk Islam 1 Blitar juga tidak terdapat kerja sama yang di bangun sekolah dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri karena di sekolah sudah terdapat LSP (lembaga sertifikasi profesi). Sedangkan pada SMK Negeri 3 Boyolangu masih menggandeng dari pihak dunia usaha dan industri dalam melaksanakan uji kompetensi kejuruan
4. Dalam hal evaluasi perbedaannya terletak pada hambatan yang diketemukan dan solusi dalam menghadapi hambatan tersebut.